

**SISTEM PENINGKATAN *LIFE SKILLS* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN RUBAT MBALONG ELL FIRDAUS
KEDUNGREJA CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

ASIH YULI RAHAYU

NIM. 1717402093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Yuli Rahayu
NIM : 1717402093
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Sistem Peningkatan *Life Skills* Santri di Pondok
Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja
Cilacap

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Juni 2021

Yang menyatakan,



Asih Yuli Rahayu
NIM. 1717402093

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**SISTEM PENINGKATAN *LIFE SKILLS* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS KEDUNGREJA
CILACAP**

Yang disusun oleh: Asih Yuli Rahayu, NIM: 1717402093, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 7 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001



Dimas Indianto S, M.Pd.I.

Penguji Utama,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi :

Nama : Asih Yuli Rahayu
NIM : 1717402093
Fakultas/Jurusan : PAI
Judul : Sistem Peningkatan Life skills Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Juni 2021
Pembimbing



Mawi Khusni Albar M.Pd. I
198302082015031001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, CV Penerbit Diponegoro, 2006, hlm.250

**SISTEM PENINGKATAN *LIFE SKILLS* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN RUBAT MBALONG EL-FIRDAUS
KEDUNGREJA CILACAP**

**ASIH YULI RAHAYU
NIM. 1717402093
ABSTRAK**

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu permasalahan bagi bangsa Indonesia untuk saat ini. Untuk menciptakan pendidikan yang menyatu dengan lingkungan dan kehidupan nyata, pendidikan mestinya bersifat *preservatif* dan *progresif*. Pendidikan *life skills* sekarang menjadi terobosan baru didunia pendidikan, seperti halnya di pesantren berusaha memberikan *output* santri yang dinilai komprehensif dan berkualitas. Adanya pengembangan *life skills* yang ada dalam pondok pesantren diharapkan kedepannya mampu menciptakan kemandirian pesantren.. Pendidikan yang diterapkan dalam pesantren diharapkan dapat membekali santri dalam kehidupan nyata untuk memecahkan problem yang akan dihadapi kelak dikehidupan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan bagaimana sistem peningkatan *life skills* santri yang berada dipondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap. Subjek penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren beserta santri pondok pesantren, sedangkan untuk lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pondok pesantren Rubat Mbalong mengelola pendidikannya dengan cara menciptakan pendidikan yang bersifat modern yang diintegrasikan dengan sistem pengajaran yang terbilang klasik dan menggunakan pengajaran kitab kuning. Tetapi untuk sistem pendidikan yang berlaku dipondok tersebut terbilang odern, diantaranya materi pelajaran, sarana prasarana, dan juga teknik mengajarnya. Terdapat bidang pengelolaan pondok untuk meningkatkan *life skills* santri yaitu melalui bidang pertanian, perikanan dan peternakan, industri kreatif, pangan, dan bidang kesehatan.

Saran untuk pondok pesantren: akan lebih baik jika pondok pesantren mengintegrasikan program *life skills* santri dengan bidang lainnya. Untuk santri diharapkan lebih mematuhi segala peraturan yang aa di pondok pesantren, selain itu santri diharapkan bisa memanfaatkan segala fasilitas yang telah pondok pesantren sediakan.

Kata kunci : Sistem, Pondok Pesantren, Life Skills

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Orangtua saya tercinta, Bpk. Taslim Ansori dan Ibu Maryati yang selalu memberikan kasih sayang yang besar dan tulus, bimbingan dan arahan, rela berjuang membiayai kebutuhan sehari-hari, dan yang terpenting selalu mendo'akan saya disetiap waktu dalam mengiringi langkah penulisan skripsi ini. Kalian adalah segalanya bagi peneliti.
2. Guru-guru saya yang peneliti muliakan dan *ta'dzimi* yang selalu memberikan iringan do'a dalam penulisan skripsi ini.
3. Kakak-kakak saya tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'anya.
4. Keluarga besar saya dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat dan do'anya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillahirobbil’alamin, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi yang berjudul “Sistem Peningkatan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan orang yang mendapat syafa’atnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh saran, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak yang tidak dapat diukur oleh materi. Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
7. Dr. Asdlori M.Pd.I, Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan do’a dan dukungan.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

9. Segenap keluarga penulis, keluarga besar Bani Yasadiwiry, keluarga besar Simbah Muhdi, terutama kepada orangnya penulis yaitu Bapak Taslim Ansori dan Ibu Maryati, dan kakaku Amin Mustofa, Surahmat, Sobriyah, Yuli Nugraheni, yang telah memberikan do'a dan dukungan selalu, semoga Allah SWT membalas dengan Surga-Nya kelak.
10. Murabby ruhi keluarga besar Ibu Nyai Drs. Hj. Nadhiroh Noeris dan Agus Arif Noeris selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang selalu harapkan barokah dan do'a-do'ahya.
11. Murabby ruhi keluarga besar K.H. Muhammad Ahmad Hasan Mas'ud dan juga ibu Nyai Umi Maemanah selaku pengasuh pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap yang selalu penulis harapkan barokah dan ilmunya.
12. Sahabat-sahabat penulis dari kamar az-zahro 4, al-arifah 2, mba Naila Nur'izzati dan Yumeltasary yang selalu kebersamai dalam proses kuliah dan skripsi ini.
13. Teman-teman penulis di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap, serta teman-teman PAI C 2017 IAIN Purwokerto, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
Semoga menjadi amal yang baik dikemudian hari. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca Aamiin.

Purwokerto, 09 Juni 2021

Penulis



Asih Yuli Rahayu
NIM. 1717402093

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II SISTEM PENINGKATAN <i>LIFE SKILLS</i> SANTRI DI PONDOK PESANTREN	
A. Sistem <i>Life Skills</i>	12
1. Pengertian Sistem	12
2. Pengertian <i>Life Skills</i>	12
3. Ciri-ciri dan Indikator <i>Life Skills</i>	14
4. Jenis-jenis <i>Life Skills</i>	15
5. Konsep dan unsur peningkatan <i>Life Skills</i>	17
6. Aktualisasi Pengembangan <i>Life Skills</i>	18
B. Pondok Pesantren	19
1. Pengertian Pondok Pesantren	19

2. Pengertian sistem pendidikan pondok pesantren.....	20
3. Unsur pondok pesantren	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek dan Obyek Penelitian	26
C. Waktu Penelitian	26
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
G. Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.....	31

BAB IV Analisis Sistem Peningkatan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

A. Sistem <i>Life Skills</i> Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap.....	33
1. Aktualisasi Sistem Peningkatan <i>Personal Skills</i> Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.....	36
2. Aktualisasi Sistem Peningkatan <i>Social Skills</i> Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus	37
3. Aktualisasi Sistem Peningkatan <i>Academik Skills</i> Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus	38
4. Aktualisasi Sistem Peningkatan <i>Vokasional Skills</i> Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.....	39

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu permasalahan bagi bangsa Indonesia untuk saat ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diambil langkah-langkah jangka panjang seperti, membangun dan mengembangkan mental SDM yang berjiwa kompetitif dan mandiri.

Untuk menciptakan pendidikan yang menyatu dengan lingkungan dan kehidupan nyata, pendidikan mestinya bersifat preservatif dan progresif agar dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Dalam teologi pendidikan telah dihilangkan pembatas antara khazanah Islam dengan ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan umum maupun budaya.² Sehingga lembaga pendidikan tingkat manapun akan lebih baik jika menerapkan dan mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Sebuah lembaga pendidikan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai kecakapan hidup, diantaranya dapat membentuk jiwa pantang menyerah, melalui etos kerja yang baik, inovatif dalam berbagai karya, mandiri kreatif, hingga pada akhirnya tercipta sumber daya manusia yang dinilai mumpuni dalam kehidupan masyarakat.³

Pendidikan *life skills* sekarang menjadi terobosan baru di dunia pendidikan, seperti halnya di pesantren berusaha memberikan *output* santri yang dinilai komprehensif dan berkualitas. Pendidikan yang diterapkan dalam pesantren diharapkan dapat membekali santri dalam kehidupan nyata untuk memecahkan problem yang akan dihadapi kelak di kehidupan masyarakat. Sistem pendidikan dalam pesantren adalah sebuah sistem pendidikan yang

² Mawi K.A, Budaya Ngrowot Dalam Kajian Neurosains di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 16, N0.1, (Purwokerto Banyumas, 2018), hlm.136.

³ Mislaini, Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 01, No 1,(Padang Sumatra Barat,2017), hlm.147-148.

mana kecakapan hidup dinilai perlu dikembangkan kepada santri. Hingga pada akhirnya para santri diharapkan mampu hidup dalam masyarakat yang mampu berfikir serta bertindak dengan bijak, memiliki pemikiran yang kritis, akhlak yang baik, dan juga bisa berkontribusi secara positif ataupun tetap *survive* di kehidupan zaman sekarang.⁴ Adanya pengembangan *life skills* yang ada dalam pondok pesantren diharapkan cepat kedepannya mampu menciptakan kemandirian pesantren, seperti halnya dalam bidang pengelolaan pesantren, manajemen pesantren, atau bahkan dalam kegiatan ekstra, sebagai contoh ketrampilan menjahit, bercocok tanam, beternak, dan sebagainya.⁵ Demikian adalah beberapa pendidikan *life skills* bagi santri di pondok pesantren. Usaha operasional yang konsepsional dan juga strategis dalam peningkatan manajemen pesantren dinilai mampu menyiapkan sumber daya manusia yang dinilai berkualitas dan siap bersaing dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan kompetensi.

Pada saat ini persoalan-persoalan lokal masih kurang mampu diselesaikan oleh *out put* pendidikan, hal ini dikarenakan masih belum terpenuhinya kebutuhan sumber daya manusia yang mumpuni. Dalam dunia perkantoran dan perindustrian melihat bahwa *out put* lembaga pendidikan Islam terlebih lembaga pesantren belum memiliki ketrampilan ataupun kemampuan yang mumpuni. Secara tidak langsung hal ini juga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam diri santri pondok pesantren. Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Cilacap yang mencoba membuka wacana global dalam masyarakat.

Sebagai contoh gambarannya adalah santri yang dinilai kurang kreatif dan tidak mengerti apa yang harus dilakukannya setelah dinyatakan lulus dari pesantren, pada akhirnya santri dianggap kurang memiliki kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi persoalan hidup yang ada. Atas dasar inilah pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja mengintrogasikan pola

⁴ M.Sulton Mashud, et.al., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm.67.

⁵ Zamaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.95.

pendidikannya dengan mengadakan serangkaian latihan ketrampilan dan juga melatih santri membiasakan hidup mandiri yang diterapkan dalam kehidupan keseharian dipondok pesantren, tujuan dari pembiasaan tersebut menuju pada pembekalan *life skills*. Kegiatan *life skills* yang sudah berkembang yaitu kegiatan rutin pengajian, pendidikan diniyyah pesantren, kegiatan yang bersifat operasional bagi santri, dan juga terdapat forum keilmuan santri. Dalam bidang *vokasional skills* kegiatan berupa pembelajaran kewirausahaan, dalam bidang agrobisnis terdapat kegiatan pertanian, perikanan, peternakan, tanaman pangan, selain itu juga terdapat pengembangan industri seperti pengolahan jamur. Selain itu juga terdapat beberapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja yang digunakan untuk wadah pembelajaran keterampilan bagi santri. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah sampaikan mengenai keadaan dizaman sekarang ini yang semakin membutuhkan orang-orang yang mumpuni dalam berbagai hal, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap. Dengan mengambil judul “ Sistem Peningkatan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Sebagai batasan konsep istilah yang digunakan dalam penelitian, maka akan penulis jelaskan mengenai definisi operasional dari judul yang penulis angkat yaitu Sistem Peningkatan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap. Sehingga diharapkan pembaca dapat mengetahui penulisan penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang harus dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem merupakan seperangkat prinsip, tata nilai, ataupun peraturan yang dikelompokkan atau disusun secara teratur dengan tujuan menciptakan perencanaan yang logis dan juga berhubungan dengan macam-macam

bagian dan juga membentuk sebuah kesatuan.⁶ Dalam penelitian ini, sistem yang dimaksud adalah seperangkat tata nilai, aturan yang berkaitan dengan berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.

2. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang bersifat tradisional dalam agama Islam yang memiliki tujuan memahami, menghayati dan juga mengamalkan syariat ataupun ajaran Islam, menggunakan cara menanamkan pentingnya moral suatu agama Islam yang digunakan untuk pedoman hidup dalam keseharian. Dalam pondok pesantren terdapat asrama yang digunakan untuk proses pendidikan Islam, tempat untuk melaksanakan ibadah seperti mushola dan masjid, pengajian kitab kuning atau klasik, santri, dan yang terpenting yaitu adanya pengasuh.⁷ Penyelenggaraan pendidikan dalam pesantren terdapat beberapa bentuk asrama yang secara langsung berada dibawah pimpinan kyai atau ulama, kepemimpinan ini juga mendapat bantuan dari orang ataupun beberapa ulama juga ustadz yang secara langsung hidup berdampingan dengan santri dan juga masjid atau surau yang digunakan untuk pusat kegiatan ibadah, ruang sekolah yang digunakan untuk pusat pembelajaran, juga bangunan pondok atau asrama untuk tempat tinggal santri.⁸ Dalam keseharian para santri hidup secara berdampingan dan kolektif antara kyai, pengasuh pesantren, tenaga pengajar dan yang lainnya. Di zaman sekarang pesantren sudah mulai tumbuh dan juga berkembang macam-macam pesantren yang memiliki spesifikasi dan karakteristik masing-masing. Dalam penelitian ini, pondok pesantren yang dimaksud adalah pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus,

⁶ Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 1996), hlm.240.

⁷ Mawi K.A, Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 23, N0.1, (Purwokerto Banyumas, 2018), hlm.143.

⁸ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2003,) hlm. 30.

yang digunakan sebagai lembaga yang memiliki tujuan, VISI, MISI tertentu untuk mengajarkan agama Islam.

3. Sistem pendidikan pesantren: Sistem yang terdapat dalam pesantren memiliki karakteristik yang terbilang mandiri. Pondok pesantren juga termasuk lembaga pendidikan Islam yang dinilai mampu *survive* melestarikan macam-macam tradisi yang berada di pondok pesantren, mengingat perubahan zaman yang dinilai semakin modern. Terkait dengan mekanisme kerja, pesantren memiliki beberapa hal yang unik jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hal yang unik pertama adalah pondok pesantren masih melestarikan sistem yang tradisional, yang dinilai memiliki kebebasan penuh jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya yang bersifat modern. Dengan adanya sistem tradisional menciptakan hubungan dua arah, yaitu antara kyai atau pengasuh pondok pesantren dengan santrinya. Keunikan yang berikutnya adalah sistem kehidupan yang terdapat dalam pesantren mengajarkan kesederhanaan, persamaan, idealisme, dan juga kebersamaan hidup layaknya persaudaraan.⁹

Dalam bukunya KH. Abdurrahman Wahid, yang merupakan Ketua Tanfidhiyah Nahdlatul Ulama menyatakan bahwa pada saat ini terdapat tiga model pengembangan pondok pesantren yang dinilai berbeda antara yang satu dengan lainnya, model pengembangan tersebut adalah :

- a. Model pendidikan yang dibarengi dengan bekal ketrampilan yang dikelola secara langsung oleh departemen agama Indonesia, model pendidikan tersebut sudah diikuti dan dikembangkan oleh seratusan pondok pesantren.
- b. Model pengembangan yang telah dikembangkan oleh lembaga yang bernama LP3Es menggunakan istilah P3M yang artinya perhimpunan pengembangan pesantren dan masyarakat, yang mencakup lembaga

⁹ Gatot Krisdiyanto dkk, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dan Tantangan Modernitas, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.15, no.01,(Surabaya: 2019), hlm.12.

milik swasta ataupun pemerintah, baik negeri maupun luar negeri.

- c. Model pengembangan yang bersifat sporadis, model pengembangan ini diterapkan oleh beberapa pondok pesantren secara mandiri. Dalam pelaksanaannya pun pondok pesantren mengikuti aspirasi dan juga persepsinya masing-masing.¹⁰

Dalam penelitian ini, sistem pendidikan pesantren jika dikaitkan dengan pondok pesantren Rubat Mbalong terbilang sudah mandiri dan memiliki karakter. Pondok Rubat Mbalong juga telah melestarikan dan menjadikan output santri yang memiliki jiwa kerja untuk menyiapkan diri menghadapi kehidupan yang modern.

4. *Life Skills* : *Life Skills* adalah kemampuan atau ketrampilan untuk berperilaku positif, yang memungkinkan agar seseorang dapat menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dalam menjalani kehidupan setiap harinya secara efektif.¹¹
5. Santri : menurut profesor Johns dalam istilah kata santri dalam bahasa Tamil memiliki makna guru mengaji. Sedangkan menurut C.C.Berg yang dikutip oleh Dhofier, istilah santri berasal dari kata Sastri, kata ini berasal dari bahasa India yang memiliki makna orang yang mengetahui isi kitab suci agama Hindu. Sedangkan dalam bahasa sansekerta Nurcholis Madjid mengatakan bahwa terdapat pendapat sekurang-kurangnya dua kata yang berarti "melek huruf (tahu huruf), dan juga berasal dari bahasa eantrik yang memiliki makna guru itu pergi menetap.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “ Bagaimana Sistem Peningkatan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap?”

¹⁰ Dadan Muttaqien, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, *Jurnal Reformasi Pendidikan*, vol.5, (Jakarta: 1999), hlm. 84.

¹¹ Imam Machali dan Musthofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2004), hlm.109.

¹² Ruswanto, Pesantren dan Pembaharuan (Studi tentang Asal Usul Pesantren, Pemikirannya dan Isu Radikalisme Pesantren), *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7, (At-Tadzkiyyah: 2016), hlm.4.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem peningkatan *life skills* santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis bermanfaat kepada:

1. Bagi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap

a) Hasil..dari dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tambahan bagi kemajuan pondok pesantren, dan juga mampu dijadikan bahan pertimbangan mengenai pengelolaan pondok pesantren dalam mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan life skills yang dimiliki santri pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

b) Diharapkan dapat dijadikan bahan dokumentasi pondok pesantren sehingga mampu memberikan dan melengkapi khasanah referensi.

2. Bagi santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada santri tentang betapa pentingnya profesionalitas dalam suatu bidang, sehingga ketika santri menghadapi dan bersaing dalam dunia kerja ataupun dalam masyarakat Satri akan mampu untuk menghadapinya

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan informasi dan media belajar mengenai bagaimana sistem peningkatan *life skills* yang ada dalam pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian..pustaka bertujuan dapat menyajikan teori dan juga hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan mengacu pada sumber kajian yang dinilai relevan dengan masalah yang penulis teliti. Maka dari itu sebelum penulis mengangkat ke dalam proposal, penulis melaksanakan kajian atau telaah pustaka yang dinilai relevan antara judul yang penulis..kerjakan,yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Zainal Abidin dengan judul “Implementasi Pendidikan Life Skill Di”Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”. Sstem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam, mengimplementasikan sistem pendidikan life skills ke dalam porsi sendiri, maksudnya adalah sistem life skills tidak disusun kedalam satuan kurikulum. Pondok pesantren Darussalam menerapkan pendidikan life skills kedalam kegiatan yang bersifat extra kurikuler, dengan kegiata extra kurikuler ini santri tidakmemiliki kewajiban untuk melaksanakannya, kegiatan diikuti oleh Santri yang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan.¹³

Adapun persamaannya yaitu, sama-sama membahas tentang peningkatan dan pengembangan *life skills* bagi santri di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya adalah kegiatan *life skills* santri yang diadakan dipondok pesantren tersebut hanya berlaku bagi santri yang minat saja, namun pada penelitian yang akan penulis teliti semua santri mengikuti pelatihan *life skills* yang ada dipondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus berdasarkan minat dan bakat mereka masing-masing.

Kedua, jurnal yang dituis oleh Ainur Rahim mahasiswa Universitas Sebelas Maret Solo Jateng, dengan judul “Pendidikan Berbasis *Life Skills* Di Pondok Pesantren. Materi *life skills* di pesantren menurutnya selain mengajarkan materi *ukhrowi* pesantren juga mengajarkan materi duniawi yang mengajarkan bagaimana menyikapi permasalahan yang dihadapi, diberi bekal

¹³ Zainal Abidin, Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, vol.6, (Banyuwangi: 2014), hlm.172.

mengenai bagaimana diri bisa *survive* dalam menghadapi tantangan dimasa depan.¹⁴

Persamaannya adalah, sama-sama membahas *life skills* yang berada dipondok pesantren, namun pada penelitian yang ditulis oleh Ainur Rahim lebih menjurus kepada sistem pendidikan pengajaran yang biasa diterapkan dipondok pondok tradisional, sedangkan pada penelitian yang aan ditulis oleh penulis lebih kepada sistem pengajaran pondok yang modern.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Dadan Muttaqien beliau merupakan salah satu dosen fakultas Syariah dan juga sekaligus kepala PKBHIFIAIUII, dengan judul Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebagai Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem). Semakin berkembangnya pendidikan di tanah air dan juga tuntutan yang berasal dari lingkungan masyarakat sehingga menjadikan pondok pesantren menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang semakin modern. Pendidikan yang ada dalam pesantren mendukung secara penuh terhadap proses pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pada akhirnya alumni-alumni pesantren diharapkan dapat menempatkan diri dalam masyarakat baik sebagai panutan atau pembimbing dalam kemajuan kehidupan.¹⁵

Persamaannya adalah, sama-sama membahas mengenai pondok pesantren sebagai salah satu wadah dalam membentuk dan meningkatkan *life skills* yang dimiliki oleh santri. Karena nantinya ketika seorang santri telah mukim atau lulus dari pondok pesantren disamping dia akan menjadi seorang panutan dia juga harus bisa bersaing dalam dunia kerja di lapangan, sehingga kemampuan *life skills* sangat dibutuhkan oleh seorang santri.

Jadi, penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada telaah atau kajian yang dilakukan peneliti terhadap..permasalahan yang dikaji dengan

¹⁴ Ainur Rahim, Pendidikan Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan*, vol.8, no.2, (Solo, 2016), hlm.182-183.

¹⁵ Dadan Muttaqien, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebagai Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem), *Jurnal Reformasi Pendidikan*, vol.5, (Jakarta: 1999), hlm.85-87.

bersumber pada penelitian yang telah ada sebelumnya itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian dari sebuah kerangka penelitian yang berfungsi menunjukkan arah dan gambaran mengenai pokok materi yang nantinya dibahas oleh seorang peneliti. Jika dilihat secara umum dalam penelitian ini terdapat lima bab, pada bagian pertama yang berisikan..halaman judul, halaman yang menyatakan keaslian, halaman yang berisi pengesahan, selanjutnya nota dinas dari pembimbing, halaman motto penulis, halaman persembahan dari penulis, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab'satu, dalam bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, dalam bab'dua terdapat landasan teori yang didalamnya berkaitan dengan sistem peningkatan *life skills* santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap, yang didalamnya terdapat dua sub bab, untuk sub bab pertama berisi tentang sistem pondok pesantren yang meliputi pengertian sistem,pondok pesantren,sistem pendidikan pondok pesantren, kurikulum dan visi misi pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap. Dalam sub bab kedua tentang *life skills* yang meliputi pengertian life skills dan pengembangan life skills.

Bab tiga, dalam bab tiga berisi mengenai metode penelitian, metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, subjek serta objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan serta teknik analisis data.

Bab empat, dalam bab empat berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan sistem peningkatan *life skills* santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap.

Bab lima, bab lima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan secara singkat.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis.



BAB II

SISTEM PENINGKATAN *LIFE SKILLS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN

A. Sistem *Life Skills*

1. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari Bahasa Latin yaitu (*systema*) dan juga dari bahasa Yunani (*systema*) yang memiliki arti sekumpulan unsur ataupun elemen yang didalamnya memiliki ikatan atau berkaitan dan juga satu sama lain saling mempengaruhi dalam kegiatan yang bersifat bersama dengan alasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Menurut Davis G.B sistem adalah gabungan dari elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai target yang diinginkan. Sedangkan menurut Harijono Djodjodihardjo, sistem adalah gabungan dari objek yang berhubungan secara fungsi dan juga berhubungan antara setiap ciri objek, sehingga secara menyeluruh akan menjadi satu kesatuan yang berfungsi.

Dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan..totalitas interaksi dari berbagai unsur pendidikan yang bekerja sama dan melengkapi satu dengan yang lainnya untuk menggapai tujuan dan cita-cita bersama.

2. Pengertian *Life Skills*

Jika dilihat secara harfiah,..kata *life* artinya adalah hidup, sedangkan *skills* artinya adalah cakap. Sehingga *life skills* memiliki arti kecakapan hidup.¹⁷ Selain itu kata “cakap” mempunyai beberapa makna, yang pertama bisa diartikan pandai ataupun mahir, yang kedua yaitu sanggup, dapat melakukan sesuatu, dan yang ketiga yaitu memiliki

¹⁶ A. K. Ahmad Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Reality Publisher, 2006), hlm. 45-50.

¹⁷ Jhon M. Echols dan Hasan Shdaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 356.

kepandaian dan kemampuan dalam mengerjakan sesuatu.¹⁸ Sehingga kecakapan memiliki arti kemahiran, kesanggupan, kepandaian atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Oleh sebab itu kecakapan hidup (*life skills*) bias diartikan sebagai kemahiran, kesanggupan, kepandaian atau kemampuan yang berada dalam diri seseorang sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan.¹⁹

Life skills bias diartikan kecakapan untuk hidup. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang bias membekali seseorang ketika mengatasi permasalahan hidup yang dia jalani. Di dalam kecakapan tersebut terdiri dari pengetahuan sikap diantaranya fisik dan mental, serta aspek kejujuran yang berkaitan dengan pengembangan akhlak yang diajarkan di dalam pesantren.

Untuk menggapai kehidupan yang sukses serta bermartabat di dalam masyarakat diperlukan *life skills* yang mengacu pada kemampuan atau bekal kecakapan hidup seseorang. Kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif, kemampuan bekerja sama dalam suatu tim, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, ataupun mempunyai kecakapan dalam bekerja dan memiliki karakter merupakan beberapa *life skills* yang dibutuhkan di era sekarang.

Sedangkan menurut WHO *life skills* merupakan kecakapan hidup atau kemampuan dan ketrampilan dalam berperilaku positif dan beradaptasi, yang membekali seseorang dalam kehidupan secara efektif.²⁰

Kecakapan hidup atau *life skills* mempunyai makna yang lebih dari sebuah ketrampilan vokasional ataupun ketrampilan dalam bekerja. Kecakapan hidup merupakan sebuah ketrampilan ataupun kemampuan orang dalam berjuang di kehidupan (*survival*). Maka Dari itu bekal *life*

¹⁸ WJS Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), hlm. 179.

¹⁹ Konsep Pendidikan Kecakapan Untuk Hidup (Life Skills Education), Dalam http://PakguruOnline.Pendidikan.net/life_skill_1.html diakses pada 22 April 2021.

²⁰ Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri". Jurnal Empowerment, Vol. 3 No. 1 (Februari 2015), hlm. 06.

skills pada diri seseorang memerlukan proses pendidikan ataupun latihan yang bertujuan mendapatkan kemampuan dasar. Karena jika tidak memiliki kemampuan dasar, maka dinilai sulit dalam mengembangkan kecakapan hidup.²¹ Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang didalamnya memberikan latihan dan bekal untuk peserta didik dimana didalamnya mengajarkan nilai kehidupan agar sanggup, terampil dan mampu dalam menjalani kehidupan.²²

Landasan yuridis tentang pendidikan kecakapan hidup atau *life skills* mengacu pada UU nomor 2 Tahun 1989 mengenai pendidikan nasional. Pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pendidikan merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik dengan kegiatan..bimbingan, pelatihan dan atau pengajaran bagi kehidupan mendatang.

3. Ciri-ciri dan Indikator *Life Skills*

a. Ciri-ciri *Life Skills*

Menurut..Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terdapat beberapa ciri-ciri pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yaitu :

- 1) Adanya proses identifikasi kebutuhan belajar.
- 2) Adanya proses penyadaran untuk belajar secara bersama.
- 3) Adanya keselarasan belajar dalam mengembangkan potensi diri, belajar mandiri atau usaha bersama.
- 4) Adanya tahap penguasaan personal, vokasional, social, manajerial, akademika dan kewirausahaan.
- 5) Adanya proses pemberian pengalaman dalam suatu proses pembelajaran sampai akhirnya mendapatkan produk yang berkualitas.
- 6) Adanya interaksi dengan para ahli.
- 7) Adanya penilaian suatu kompetisi.

²² Dawyn Syah, dkk, Perencanaan Sistem Pengajaran, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 301.

- 8) Adanya pendampingan teknis dalam bekerja ataupun menciptakan usaha secara bersama.

Jika dilihat dalam pendidikan nonformal *Life Skills* merujuk pada penguasaan *vokasional skills* yang bertitik pada ketrampilan yang dinilai khusus atau spesifik. Setiap orang akan lebih baik jika memiliki ketrampilan khusus masing-masing individu. Hal ini diharapkan mampu membekali seseorang dalam berjuang di dalam dunia pekerjaan, dengan bekal ketrampilan khusus ini seseorang akan lebih dihargai.

4. Jenis- Jenis *Life Skills*

Terdapat dua jenis kecakapan hidup yang utama, yaitu kecakapan hidup yang bersifat generik dan kecakapan khusus. Kecakapan hidup yang bersifat generik yaitu kecakapan hidup yang terbagi menjadi dua jenis yaitu kecakapan personal dan social. Untuk kecakapan hidup yang khusus yaitu kecakapan akademik dan vokasional.²³

a. Kecakapan hidup bersifat umum atau generik yaitu :

- 1) Kecakapan personal, yaitu kecakapan yang ada pada diri seseorang yang berfungsi untuk mengenal dan mengetahui dirinya sendiri secara penuh. Kecakapan personal ini diantaranya adalah untuk berfikir, kesadaran diri atau memahami diri sendiri. selain itu kecakapan personal artau kecakapan diri juga memiliki fungsi sebagai bentuk penghayatan sebagai umat manusia, warga negara, dan menyadari kekurahngan yang ada pada dirinya serta mensyukuri kelebihan yang ada pada dirinya. Selain itu kesadran diri ini juga dapat meningkatkan kualitas diri dengan bermanfaat untuk diri sendiri serta lingkungannya.

²³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education*, Konsep dan Aplikasi, (Bandung : Alfabeta, 2006), Cet II. hlm. 30.

Selanjutnya adalah kecakapan berfikir rasional. Yaitu kecakapan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi berfikir pada diri sendiri. Yang termasuk didalamnya yaitu kemampuan mencari dan menemukan sebuah informasi. Menyaring informasi serta menentukan keputusan dan memecahkan suatu masalah dengan efisien.²⁴

- 2) Kecakapan social, yaitu kecakapan dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

Empati sendiri adalah kemampuan berkomunikasi secara penuh pengertian dan seni, karena empati tidak hanya berkomunikasi secara biasa tetapi bentuk penyampaian isi yang disertai pesan yang baik untuk menciptakan suatu hubungan yang baik dan harmonis. Selain kemampuan menyampaikan, dalam berkomunikasi juga perlu mengembangkan kemampuan mendengarkan serta memberikan gagasan dengan baik. Ketika seseorang melakukan komunikasi dengan baik maka isi yang disampaikan akan sampai pada pendengar yang dituju.

- b. Kecakapan hidup yang bersifat khusus atau spesifik, yaitu:

- 1) Kecakapan intelektual atau akademik

Kecakapan intelektual adalah pengembangan dari kecakapan berfikir dalam kecakapan *General Life Skills*, namun kecakapan akademik jauh mengarah kepada yang bersifat keilmuan atau akademik jika dibandingkan dengan kecakapan *General Life Skills*. Yang termasuk dalam kecakapan akademik adalah dengan identifikasi suatu variabel serta menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi, selanjutnya merumuskan dugaan sementara pada suatu kejadian, serta merencanakan dan melakukan suatu

²⁴ Hidayanto, Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.037, (Jakarta:BalitbangDiknas,2002), hlm. 562-574.

penelitian dalam rangka mengungkapkan suatu pembuktian atau keingintahuan.²⁵

2) Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional merupakan ketrampilan atau kemampuan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan yang berada dalam masyarakat. Terdapat dua pembagian kecakapan vokasional, yaitu kecakapan vokasional khusus dan mendasar. Kecakapan dasar vokasional diantaranya melakukan gerak dasar, menggunakan bantuan suatu alat yang sederhana untuk orang yang..melakukan pekerjaan manual. Dalam kecakapan ini seseorang juga memiliki aspek perilaku taat pada asas, akurasi, presisi dan manajemen waktu agar pelaku dapat bersikap produktif. Sedangkan kecakapan vokasional khusus hanya ada pada orang yang menelateni suatu pekerjaan yang dinilai sesuai. Dalam kecakapan vokasional khusus juga memiliki prinsip dasar yaitu menciptakan jasa atau menciptakan barang.²⁶

5. Konsep dan Unsur peningkatan *life skills*

Life skills atau kecakapan hidup terbagi menjadi empat jenis, menurut Suryadi ketrampilan hidup meliputi beberapa ketrampilan yaitu ketrampilan social, ketrampilan vokasional, ketrampilan intelektual, dan ketrampilan akademis. Adapun menurut Erwin, *life skills* terbagi menjadi dua kelompok yaitu *general life skills* dan *specific life skills*.²⁷ *General life skills* adalah kecakapan hidup yang dinilai umum yang dimiliki oleh seseorang dalam dunia bekerja untuk mendapatkan perolehan hidup. *General life skills* terdiri dari:

²⁵ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education, Konsep dan Aplikasi, (Bandung : Alfabeta, 2006), Cet II. hlm. 30.

²⁶ Depag., Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran, Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam,2005, hlm. 10.

²⁷ Erwin Widiasworo. Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. hlm. 28.

- a. Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau disebut kecakapan personal
- b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*), dan
- c. Kecakapan social (*social skill*)

Selanjutnya yaitu *specific skill* adalah kecakapan hidup yang dinilai khusus, atau lebih dikenal dengan ketrampilan teknis. Ketrampilan teknis lebih berkaitan dengan mata pelajaran atau suatu metode tertentu. Ketrampilan teknis ini terdiri dari dua kecakapan yaitu :

1. Kecakapan akademik, atau disebut dengan kemampuan berfikir secara ilmiah.
2. Kecakapan vokasional, atau disebut dengan ketrampilan kejuruan.

6. Aktualisasi Pengembangan *life skills*

Untuk mengembangkan *life skills* dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan yang bersifat magang atau seminar. Oleh Karena itu dalam rangka mengembangkan *life skills* bisa melalui trobosan yang dibuat dengan tujuan membekali seseorang yang sedang dalam masa pendidikan yang bersifat formal ataupun non formal. *Life skills* terbagi menjadi empat bagian menurut departemen pendidikan nasional, yaitu *personal skills*, *social skills*, *academic skills* dan *vocasional skills*.

a. Aktualisasi Sistem Peningkatan *Personal Skills* (Kecakapan Personal)

Kecakapan mengenal diri sendiri didalamnya terdapat kesadaran bahwa dirinya adalah makhluk tuhan, kesadaran potensi diri, dan kesadaran eksistensi diri. Kecakapan mengenal diri sendiri adalah sebuah penghayatan diri sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan sebagian dari alam yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Meskipun mengenal diri adalah sikap, namun

dibutuhkan kecakapan dalam mewujudkan di kehidupan sehari-hari. Mengenal diri secara tidak langsung membuat seseorang terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama yang dia anut, bekerja keras, berlaku jujur, disiplin dan toleran terhadap sesama. Untuk mengembangkan kecakapan ini, bisa dengan pendekatan diri terhadap Tuhannya, dan menyadari dengan diri sendiri, agar seseorang tersebut mengetahui bakat dan minat dirinya.

b. Aktualisasi Sistem Peningkatan *Sosial Skills* (Kecakapan Sosial)

Manusia adalah makhluk sosial yang melakukan interaksi dengan sesama. Dalam agama Islam juga mengajarkan tentang persaudaraan, persamaan, bermusyawarah dan gotong royong, hal demikian memiliki tujuan agar tercipta masyarakat yang damai dan utuh. Kecakapan personal ini diantaranya adalah untuk berfikir, kesadaran diri atau memahami diri sendiri. Selain itu kecakapan personal atau kecakapan diri juga memiliki fungsi sebagai bentuk penghayatan sebagai umat manusia, warga negara, dan menyadari kekurangannya yang ada pada dirinya serta mensyukuri kelebihan yang ada pada dirinya. Selain itu kesadaran diri ini juga dapat meningkatkan kualitas diri dengan bermanfaat untuk diri sendiri serta lingkungannya. Untuk mengembangkan kecakapan sosial, seseorang bisa mengikuti kegiatan yang berada di lingkungannya, dengan keikutsertaan dirinya didalam kegiatan masyarakat akan membuat diri seseorang memiliki jiwa empati yang tinggi, serta akan timbul perasaan persaudaraan dan saling membutuhkan, sehingga akan tercipta gotong royong dan interaksi yang baik ditengah masyarakat.

c. Aktualisasi Sistem Peningkatan *academic skills* (Kecakapan Akademik)

Kecakapan akademik atau kecakapan intelektual adalah kemampuan dalam berfikir secara ilmiah atau kemampuan

mengembangkan diri kecakapan berfikir. Pendidikan Islam adalah suatu proses pengembangan potensi dan interaksi antara potensi dan budaya. Pendidikan Islam mengembangkan kemampuan dasar yang dapat diaktualisasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan kecakapan akademik seseorang bisa mengikuti kegiatan yang bersifat mendidik dan berilmu, agar seseorang mendapatkan pengetahuan yang luas, sehingga dengan adanya pengetahuan yang luas akan membantu dirinya dalam proses pengembangan diri seseorang.

d. Aktualisasi Sistem Peningkatan *Vokasional Skills* (Kecakapan Vokasional)

Kecakapan vokasional adalah disebut juga kecakapan kejuruan. Kecakapan vokasional ini biasanya dikaitkan dengan suatu bidang pekerjaan tertentu yang berada di tengah-tengah masyarakat. Kecakapan vokasional lebih mengandalkan ketrampilan psikomotorik dari pada kecakapan yang menggunakan berfikir secara ilmiah. Kecakapan vokasional inilah yang menjadi fokus kajian peneliti dalam kajian ilmiah kali ini.²⁸ *Vokasional skills* dan kecakapan lainnya saling berkaitan, semuanya melebur dan menyatu hingga menjadi suatu tindakan individual yang melibatkan fisik, emosional, mental, spiritual dan intelektual. Untuk mengembangkan kemampuan vokasional yang ada pada diri seseorang bisa dengan mengikuti dan ikut serta dalam kegiatan ataupun pelatihan yang berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan pelatihan ketrampilan ini seseorang akan menemukan bakat dan minat tertentu yang ada pada dirinya.

Dalam pengembangannya pendidikan *life skills* memiliki

²⁸ Hasil observasi di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus pada tanggal 15 April 2021.

prinsip, prinsip tersebut berhubungan dengan kebijakan pendidikan di negara Indonesia.²⁹

- a) Tidak mengubah system pendidikan yang sedang berlaku.
- b) Tidak harus dengan men gubah kurikulum yang berlaku, tetapi yang dibutuhkan yaitu pentyiasatan kurikulum dengan tujuan untuk diorientasikan kemudian diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup atau *life skills*.
- c) Etika sosio-religius bangsa bias diintegrasikan didalam proses pendidikan.
- d) Pembelajaran yang berlangsung dengan prinsip *learning to know, lerning to do, learning to be, dan learning together*.
- e) Sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas potensi wilayah sekolah bisa direfleksikan di dalam penyelenggaran suatu pendidikan.
- f) *Paradigm learning to life and school to work* bisa digunakan sebagai dasar pendidikan. Untuk menuju peserta didik yang sehat dan berkualitas penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar memperoleh pengetahuan yang luas, dan juga untuk mempunyai aksen untuk kehidupan yang layak.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki dua nistilah yang mengandung satu makna atau satu arti, yaitu “pondok” atau “pesantren”. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dinilai tertua di wilayah Indonesia. Dibuktikan dengan lahirnya banyak ulama. Istilah pesantren bermula dari kata pe “santri”an, santri sendiri memiliki..arti murid jika diterjemahkan dalam Bahasa Jawa. Sedangkan istilah “pondok” berasal dari Bahasa Arab “Funduuq” yang memiliki arti penginapan. Menurut M. Dawam Rahardjo pesantren merupakan lembaga ppendidikan sekaligus lembaga

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, Sekolah Life Skills Lulus Siap Kerja, (Yogyakarta, Diva Press, 2009), hlm. 66-67.

penyiaran agama Islam.³⁰

Dapat disimpulkan pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan sekaligus keagamaan yang mengajarkan, melestarikan dan sekaligus menyebar agama Islam dan juga menyiapkan santri agar siap dan mandiri. Dalam pengertian lain, pondok pesantren adalah sebuah tempat untuk santri belajar kepada kyai dalam memperdalam ilmu, terutama ilmu agama sebagai bekal santri menghadapi dunia dan akhirat.

2. Pengertian sistem pendidikan pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan instansi pendidikan dan keagamaan yang mengajarkan dan mengembangkan agama Islam, selain itu pondok pesantren juga mengajarkan santri agar mampu menghadapi kehidupan yang mandiri. Pendidikan yang ada di pondok pesantren disebut juga sebagai produk sistem pendidikan asli yang ada di Indonesia.³¹

Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dilakukan setiap harinya. Mereka hidup berdampingan bersama santri lainnya serta gurunya. Oleh sebabnya terjadi hubungan yang intensif antar santri dan gurunya. Oleh sebab itu pendidikan berjalan sepanjang hari, mulai dari pagi sampai malam.³²

Sebagai instansi atau lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan system yang mterdiri dari beberapa sub sistem, didalam sub sistem terdapat pula sub-sub sistem. Antara sub sistem yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan atau saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sub sistem dari sistem pendidikan pesantren diantaranya yaitu:

- a) Pelaku atau aktor : pengasuh, ustadz-ustadzah, santri dan pengurus.
- b) Sarana perangkat keras : rumah kyai, masjid, asrama ustadz, asrama putra-putri, gedung pondok, gedung sekolah, tanah pertanian dan lainnya.

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, Edisi Revisi. 2015), hlm. 18.

³¹ M. Naquip Al-Attas dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, Jakarta: Cipu tat Prees, 2002) hlm. 5.

³² Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 36

c) Sarana perangkat lunak : penilaian, kitab, kurikulum, perpustakaan, tata tertib, ketrampilan, pusat penerangan, pusat pengembangan masyarakat.³³

3. Unsur Pondok Pesantren

Terdapat beberapa unsur yang menjadi elemen dasar pesantren untuk dikaji, pondok pesantren merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki unsur dasar yang dinilai berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pesantren memiliki benteng tradisi sendiri sehingga pondok pesantren tidak mudah menerima suatu perubahan dari luar. Unsur pondok pesantren tersebut yaitu:

a. Pondok/ Asrama Santri

Santri yang berada di pondok pesantren tinggal bersama dan belajar bersama dengan guru ngaji atau seorang kyai di pesantren tersebut, karena pondok pesantren adalah asrama pendidikan Islam yang dinilai masih tradisional. Dikaman dahulu pondok lingkungan pondok pesantren biasanya mutlak milik sang kyai pondok tersebut, namun untuk saat ini kebanyakan pesantren tidak dimiliki kyai seutuhnya, pesantren juga dianggap milik masyarakat setempat karena masyarakat lingkungan pondok pesantren ikut dalam membangun dan mengembangkan serta memajukan pondok pesantren. Namun seorang kyai pondok pesantren tersebut pun tetap memiliki kekuasaan dalam mengurus dan mengolah lingkungan pondok pesantren.

Bagi seorang santri pondok adalah bagian penting dalam tradisi pesantren, di pondok santri belajar kehidupan yang mandiri, karena adanya pondok inilah yang membedakan system pendidikan tradisional yang berkembang di masjid-masjid.

³³ Ahmad Syahid (edt), *Pesantren dan Perkembangan Ekonomi Umat*, (Depag dan Incis, 2002). hlm. 30-31.

b. Masjid

Kata masjid berasal dari Bahasa Arab “*sajada-yasjudu-sujudan*” dimasdarkan sehingga menjadi “*masjidan*” diartikan menjadi setiap tempat yang dijadikan untuk beribadah atau sujud.³⁴ Selain untuk sholat atau tempat beribadah, masjid juga digunakan untuk pengembangan pemikiran untuk kepentingan dan kebutuhan para santri yang didalamnya termasuk pendidikan dan belajar-mengajar.

Masjid tidak terpisahkan dengan pesantren, Karena masjid merupakan elemen yang dinilai penting dalam pesantren. Masjid digunakan dalam proses belajar mengajar santri seperti kegiatan pengajaran sholat, pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an dan khutbah.

c. Santri

Menurut Profesor. Johns kata santri berasal dari Bahasa Tamil yang memiliki arti guru mengaji. Sedangkan menurut C.C.Berg mengutip dari Dhofier, santri dalam Bahasa India adalah orang yang mengetahui kitab suci Hindu ataupun ahli kitab agama Hindu. Menurut Nurcholis Madjid sekurangnya terdapat beberapa asal-usul kata santri, dalam Bahasa sansekerta santri adalah melek huruf atau tahu huruf, dan dalam Bahasa eantrik memiliki arti guru itu pergi menetap.³⁵ Terdapat dua jenis istilah untuk santri, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri santri yang tinggal di pondok pesantren, biasanya santri mukim berasal dari daerah yang jauh. Biasanya santri yang telah bermukim lama dipesantren akan mendapat amanah untuk mengurus kegiatan mengaji sekaligus mengurus kebutuhan pondok pesantren. Istilah santri yang kedua yaitu santri kalong. Santri kalong adalah santri

³⁴ Al Minjid Fi Al Lughah Wal Adab Wal Ulum, Beirut, Cet. XVIII, 1958, hlm. 32.

³⁵ Ruswanto, "Pesantren Dan Pembaharuan (Studi Tentang Asal-Usul Pesantren, Pemikirannya Dan Isu Radikalisme Pesantren)". Al-Tadzkiyyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Mei 2016, hlm. 4.

yang tidak menetap dipondok pesantren mereka hanya mengikuti pengajian yang terdapat dipondok pesantren tetapi kemudian pulang kembali kerumah masing-masing.

Santri terbiasa hidup dalam nuansa yang religious, karena mengingat kegiatan yang dilakukan santri bersifat amaliah keagamaan, mereka terbiasa sholat berjamaah dan tepat waktu, puasa wajib dan sunah, dilatih mandiri karena melakukan kegiatan atau kebutuhan kesehariannya secara sendiri atau mandiri, mereka juga terbiasa dengan kehidupan yang sederhana, contohnya adalah terlihat dari cara berpakaian mereka. Santri juga terbiasa dengan kehidupan yang disiplin, karena terdapat peraturan disetiap kegiatan yang dilakukan oleh santri, apabila terdapat santri yang ketahuan melanggar peraturan tersebut maka santri tersebut akan mendapat hukuman yang setimpal, hal ini disebut sebagai ta'ziran.

d. Kyai

Sebuah pondok pesantren didirikan oleh seorang kyai, karena itulah sebuah pondok pesantren akan dinilai maju berdasarkan kemampuan sang kyainya. Kyai sendiri adalah salah satu elemen yang paling penting dalam sebuah pondok pesantren. Terdapat tiga pengertian untuk kata kyai dalam bahasa Jawa, seperti yang dikatakan oleh Hasyim Munif yaitu:

- 1) Untuk gelar kehormatan, seperti untuk kehormatan barang-barang yang dinilai keramat oleh sebagian orang.
- 2) Untuk gelar kehormatan bagi seseorang atau orang tua pada umumnya.
- 3) Untuk gelar orang yang dianggap alim atau ahli ilmu oleh masyarakat.

Menurut pendapat Manfred Ziemek kyai adalah adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang melakukan ceramah, seorang ahli agama, atau pemimpin sebuah pondok.

e. Pengajaran Kitab Klasik

Kitab klasik atau disebut juga kitab kuning. Kitab klasik atau kitab kuning di lingkungan pesantren lebih dikenal dengan sebutan kitab gundul, disebut kitab gundul karena isi kitab tidak diberi syakl dan memberi sebutan kitab kuno.

Menurut Afandi kitab kuning lebih dipandang sebagai kitab keagamaan yang beerbahasa Arab dan berhuruf Arab yang digunakan oleh ulama sebagai produk pemikiran pada masa lampau atau salaf.

Metode pengajaran kitab klasik yang digunakan dipondok pesantren biasanya terbagi menjadi dua, yaitu metode solongan artinya santri membaca kitab klasik dihadapan gurunya atau kyai dengan langsung disaksikan oleh kyai diabsahkan bacaan santri. Yang kedua yaitu santri secara bersama-sama mendengarkan dan memahami penjelasan kyai dengan langsung mencatatkan penjelasan kyai di bukunya.³⁶



IAIN PURWOKERTO

³⁶ Tazkiya, Pesantren Karakteristik dan Unsur Kelembagaan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08, No.2, (Medan Sumatra Utara, 2019), hlm.132.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa bukan angka, melainkan berupa catatan lapangan, catatan wawancara, catatan memo, dokumen pribadi dan lainnya. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif (*naturalistik*) dengan rancangan studi kasus.

Kirk Miller dan Meleong mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu di dalam ilmu pengetahuan social yang dilihat secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³⁷

Ciri penelitian kualitatif yaitu memiliki latar alami yang digunakan sebagai sumber data yang dinilai langsung dari objek yang diteliti dan juga peneliti merupakan instrumen kunci, lebih memperhatikan proses, bersifat diskritif atau menggambarkan sesuatu, lebih menganalisa data secara induktif dan makna adalah esensial.³⁸

Adapun yang dicari datanya bersifat menggambarkan atau deskripsi kualitatif pada kondisi karena data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung ke masyarakat, lapangan,..kelompok atau lembaga yang dijadikan objek penelitian.³⁹ Maka dari itu peneliti akan minjau langsung objek penelitian di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap.

³⁷ Lexy J. Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 3.

³⁸ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin , 1996), hlm. 27-30.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Reaja Rosdakarya, 2016) hlm. 60.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh dan juga santri pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja. Pengasuh pondok pesantren Rubat Mbalong yaitu KH. Muhamad Achmad Hasan Mas'ud dan Ibu Umi Maemanah. Sementara untuk santri peneliti mengambil beberapa santri putra dan putri untuk dijadikan subjek penelitian. Sedangkan obyek penelitian kali ini yaitu, pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dan unit bangunan yang digunakan sebagai wadah pengembangan *life skills* santri Rubat Mbalong.

C. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap. Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian selama 2 bulan, yaitu dimulai dari tanggal 02 Maret hingga 02 Mei 2021. Dalam melakukan penelitian, peneliti sering mengunjungi pondok pesantren Rubat Mbalong, saat kegiatan mengai ataupun saat kegiatan pengembangan ketrampilan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti memakai paradigma naturalistic, yaitu menggunakan cara mengumpulkan data secara mandiri atau dilakukan oleh peneliti sendiri melalui terjun langsung ke lapangan. Peneliti terjun ke lapangan dengan tujuan mengumpulkan informasi melalui observasi dan juga wawancara.⁴⁰ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, serta tindakan, selain itu juga terdapat data tambahan berupa dokumen dan lainnya. Dengan adanya data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan *interview* serta sebagai pencatatan.⁴¹

Jenis data yang peneliti dapatkan berupa buku pedoman santri, yang didalamnya berisi profil pondok pesantren, sejarah, visi-misi, serta dokumentasi lain yang digunakan sebagai arsip kegiatan pondok pesantren,

⁴⁰ Nasution, Penelitian Naturalistik, (Bandung: Rineka Cipta, 1996), hlm. 17.

⁴¹ Lexy J. Meoleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 157.

dokumentasi wawancara dan *interview* terhadap pengasuh dan santri pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja.;

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, jika tidak ada teknik pengumpulan data, dengan demikian peneliti dapat dikatakan tidak mendapat data yang ditetapkan dan memenuhi standar. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara memiliki fungsi sebagai pengumpulan data pada saat seorang peneliti akan melaksanakan sebuah studi pendahuluan, hal ini memiliki tujuan agar mengetahui beberapa hal yang responden berikan. Dalam bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Sebuah percakapan berlangsung antara dua pihak, yaitu antara pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan.⁴²

Adapun jenis-jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk mengetahui secara pasti mengenai informasi yang akan didapatkan, ketika melakukan sebuah wawancara, seorang pewawancara menyiapkan terlebih dahulu instrumen yang digunakan sebagai pedoman wawancara yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan... untuk seseorang yang diwawancarai. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah sebuah wawancara yang bersifat bebas dan juga peneliti hanya menggunakan pedoman permasalahan secara garis besar.⁴³

⁴² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135.

⁴³ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162-163.

Untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan pihak-pihak yang terkait diantaranya ialah abah pengasuh Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap, ibu Nyai pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap, tenaga pendidik baik *Ustadz* maupun *Ustadzah* serta santri putra maupun santri putri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data melalui proses mengamati dan memperhatikan dengan akurat, juga mencatat fenomena yang terjadi dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hubungan aspek fenomenal yang akan muncul. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran kehidupan sosial yang mungkin akan terasa sulit jika menggunakan metode-metode yang lainnya. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan merupakan suatu observasi yang dilaksanakan seorang peneliti dengan mengamati dan juga ikut berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan. Sedangkan observasi non-partisipan merupakan peneliti yang dikatakan tidak terlibat dalam aktifitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁴⁴

Dalam teknik penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, dimana penulis hanya mengamati peristiwa keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi objek penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian yaitu tentang sistem peningkatan *life skills* santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap. Observasi dilakukan di pondok pesantren dengan mengamati kegiatan mengaji santri serta kegiatan *life skills* santri. Observasi dilakukan selama 2 bulan, dimulai dari bulan Maret hingga bulan April.

⁴⁴ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-155.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti barang-barang tertulis. Ketika seseorang melakukan sebuah teknik dokumenter, ataupun kegiatan penelitian yang menyelidiki benda tertulis seperti buku, dokumen, majalah, peraturan dalam notulen rapat, ataupun catatan harian. Dokumen atau catatan ini sekaligus berkaitan dengan objek penelitian, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁵

Jadi, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di lapangan, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang sifatnya dokumentatif tentang keadaan objek yang diteliti baik masa sekarang, yang telah berlalu ataupun yang akan datang.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil dokumentasi dari berbagai penghargaan yang telah diperoleh oleh pondok pesantren, selain itu juga peneliti melihat profil dan dokumen dalam bentuk yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang mana peneliti lakukan dengan terus menerus pada saat penelitian dilakukan. Kegunaan ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sampai tahap akhir penulisan laporan.⁴⁶ Dalam menganalisis sebuah data yang didapatkan oleh penulis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, seorang penulis kemudian menggunakan teknik analisa deriptif kualitatif, teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata. Aktifitas yang terdapat dalam analisis data yaitu:

e. Reduksi Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu mereduksi data. Dalam bukunya Sugiono mereduksi data berate merangkum, memilih hal-hal

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan dan R & D:* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 176.

yang pokok, mmfokuskan pada hal-hal yang pening, dicari pola dan temanya serta embuang yang tidak perlu.⁴⁷ Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas, selain itu juga akan memudahkan peneliti dalam aktifitas pngumpulan data selanjutnya.

f. Penyajian Data

Dalam bukunya, Miles dan Huberman (1948) menjelaskan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada suatu penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif. Kemudian data akan dikategorikan berdasarkan pada masalah yang diteliti setelah data direduksi. Sehingga akan ada verifikasi atau penarikan kesimpulan terhadap sistem penigkatan *life skills* santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap.

g. Verifikasi

Langkah berikutnya dalam suatu analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubrman yaitu dapat ditarik kesimpulan atau verivikasi. Kesimpulan awal dinilai masih bersifat belum pasti atau sementara, dan ketika tidak ditemukannya bukti pendukung pola pengumpulan data di tahap berikutnya itu tidak akan merubat hal apapun. Tetapi apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang konsisten dan dikatakan valid pada saat seorang peneliti datang ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang bersifat *kredibel*.⁴⁸ Sehingga penarikan kesimpulan pada suatu penelitian kualitatif mungkin bisa memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diungkapkan peneliti sedari awal, akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan kesimpulan tersebut tidak menjawab permasalahan yang ada, karena telah disampaikan bahwa

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D): (Bandung: CV Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 338.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D), (Bandung: CV Penerbit Alfabeta, 2015) hlm. 247-252.

penelitian kualitatif masih bisa berkembang karena pada dasarnya sebuah masalah dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang sementara.

G. Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap awal mula berdirinya adalah diprakasai oleh K.H M,Achmad Hasan Mas'ud. Tahun 2008 berdirilah pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dengan nama Ponpes Rubat Mbalong Ell-Firdaus, pondok ini mengindik kepada pondok terdahulunya atau terhadap pondok utama yang berada disebalah pondok pesantren tersebut, pondok tersebut bernama Pondok Pesantren Ell Firdaus. Pondok Rubat Mbalong ini berdiri karena banyaknya permintaan dari masyarakat sekitar yang menginginkan adanya pondok pesantren yang bisa menjadi tempat anak-anak belajar agama dan juga bisa dibarengin dengan sekolah formal.

Nama Rubat Mbalong berasal dari kata *Robitoh* yang berarti menyambungkan. Sedangkan Mbalong dalam Bahasa jawa memiliki arti salah satu sumber air, dan Ell-Firdaus sendiri merupakan nama dari salah satu surga Allah SWT. Jika digabungkan nama Rubat Mbalong memiliki arti ada sebuah harapan untuk bisa menuju ke surganya Allah SWT.

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus selain sebagai wadah memperdalam ilmu agama atau *bertafakuh fiddin* juga sebagai wadah bertadayun mengamalkan ilmu-ilmu agama atau *bertadayun*. Selain mempelajari ilmu agama di dalam pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus juga mengajarkan ketrampilan atau *life skills* kepada santri sesuai dengan minat dari masing-masing santri sebagai bekal santri ketika sudah tidak menetap di pesantren lagi.

Terdapat beberapa kategori santri yang ada di pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus, yaitu santri aktif atau disebut juga santri yang

masih mengenyam pendidikan disekolah formal, yang kedua adalah santri non-sekolah atau disebut juga santri yang hanya mengaji di pesantren saja, yang ketika yaitu santri wirausaha atau disebut juga santri yang mempunyai usaha dipondok pesantren, selanjutnya adalah santri yang santri aktif atau santri non sekolah yang menghafal Al-Qur'an atau disebut santri *Tahfidz*. untuk santri yang menghafal Al-Qur'an atau santri *Tahfidz* disediakan asrama sendiri yang diberi nama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lil-Bannat.⁴⁹

2. Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

a. Identitas Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

Nama Yayasan : Yayasan Rubat Tarim Al-Barokah

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

Badan Hukum : Nomor : AHU – 07917.50.10.2014

Notaris : Basiran, S.H.,M.Kn

Pimpinan : KH. Muhamad Achmad Hasan Mas'ud

Alama : Dusun Gebangsari RT. 01 RW.04 Desa
Tambaksari Kec. Kedungreja Kab. Cilacap
Provinsi Jawa Tengah 53263

NPWP Yayasan : 71.268.634.4-522.000

Rek. Yayasan : 679001008355531 a.n. Yayasan Rubat Tarim Al
Barokah

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Rubar Mbalong Ell-Firdaus

Jajaran Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Rubat Mbalong
Ell-Firdaus

Pengasuh	KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud Ibu Nyai Umi Maemanah
-----------------	---

⁴⁹ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pada tanggal 10 Maret 2021

Pembantu Pengasuh	1.Rohyadi 2.Syarif Hidayat 3.Munfarid 4.Mohamad Kamali
Pengurus Harian	
Lurah Ponpes	Rahmat Hidayat
Wakil Lurah	Ahmad Mansyur
Sekretaris	1.Khasbi Maulana 2.Muhammad Sofi Kamil
Bendahara	1.Muhammad Robitol Huda 2.Rifki Al Ghozali
Seksi Bidang	
Pendidikan	Bahar Towil Abdul Jalil Agung Setiawan Mohammad Syahrul Hidayat Ahmad Muzayyin Albar Khoerul Anwar
Keamanan	Achmad Mustolih Alfi Ma'ruf Nugroho Setiawan
Perlengkapan	Ahmad Wibowo Muhammad Idris Zuhdi Muhammad Hilkodim

	Salim Najat Ahmad Sultoni
Kesehatan	Yusuf Efendi Ahmad Riza Umami Mafadi Riyansyah Syaputra
Kebersihan	Mahardika Hidayah Al Malik Imdaddurrohmah Ausofhul Akmal Risky Setiawan
Akomodasi	Soiman Dedi Sentosa Bayu Khoerul Anam Roni Saputra
Informasai Dan Komunikasi	Mujazim Rifki Al Mubani Zaenatul Wildan Gilang Ramadhan

IAIN PURWOKERTO
Jajaran Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Rubat Mbalong
Ell-Firdaus

Pengasuh	KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud Ibu Nyai Umi Maemanah
Pembantu Pengasuh	1.Rohyadi 2.Syarif Hidayat 3.Munfarid 4.Mohamad Kamali

Pengurus Harian	
Lurah Ponpes	Naeli Azizah
Wakil Lurah	Nabila Husna Azkia
Sekretaris	1.Rini Setiowati 2.Widiani
Bendahara	1.Siti Nafingah 2.Hofifatuz Zahro 3.Nurul Fauziah
Seksi Bidang	
Pendidikan	Khusniatun Syarifah Lutfi Nanda Sari Fifi Rahmawati Siti Waahyu Maghfiroh Istiqomah Dewi Susilawati
Keamanan	Eka Yulia Ningrum Nouvel Helmatussyifa Siti Roudhotul Janah Ulin Nasihah
Perlengkapan	Yuli Wahyuningsih Istikomah Irma Charisma Naila Fitrotul Auliya
Kesehatan	Siti Habibah Novi Komariyah

	Novi Astuti Ernawati
Kebersihan	Khusnul Khotimah Laelatul Badriyah Musrifah Nurul Aeni Yati Mugi Rahayu
Akomodasi	Nihla Nurmaida Anisa Lestari Rofingah Retno Kobeta
Informasai Dan Komunikasi	Sheila Nurul Yasmin Ishika Denys Nor Az Zahra

4. VISI, MISI, TUJUAN dan MOTTO Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

VISI

Pesantren Rubat Mbalong Bell-Firdaus Menjadi Sarana Pendidikan, Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Insan yang Berakhlakul Karimah, Istiqomah Dalam Ibadah, Ahli Dzikir, Giat Berikhtiyar dan Sholeh Akram.

MISI

- Terwujudnya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Yang Amanah Dan Bermanfaat Bagi Umat.
- Terwujudnya Pengembangan Kewirausahaan Dan Kemandirian Ekonomi.
- Terwujudnya Watak Yang Berkepribadian Rohmatan Lil'alamin Yang Beriman Dan Bertakwa Kepada Alloh SWT.

TUJUAN

h. Tujuan Umum

Membentuk dan mempersiapkan kader generasi Islami yang amiin dan sholihin agar mampu menyampaikan dakwah Islamiyah yang berkarakter kepada seluruh lapisan masyarakat serta berwawasan kewirausahaan.

i. Tujuan Khusus

- mendalami pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam / *tafakuh fiddin*.
- Melatih *mu'amalah ma'al al kholiq dan mu'amalah ma'an annas*.
- Melatih jiwa generasi yang tangguh dan bertanggung jawab.
- Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan dalam berbagai jenis ketrampilan.

MOTTO

1. Apa yang dimakan, apa yang ditanam.
2. Berbagi nikmat sama dengan investasi berlipat.
3. Arep mlebu surge bareng-bareng, arep sugih bareng-bareng.
4. Kita sorang sudara.
5. Maklumi dan pelajari kesalahan, hormati kebaikan.
6. Manfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia sekecil apapun.
7. Jangan pernah berhenti untuk berinovasi, karena kejayaan yang abadi adalah perubahan itu sendiri.
8. Mari berlatih bersama
Khusnul khotimah

JUMLAH SANTRI PUTRA DAN PUTRI

Santri Mukim	: 586 Santri
Santri Non Mukim	: 230 Santri
Jumlah Seluruh	: 816 Santri ⁵⁰

⁵⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 15 Maret 2021

5. Kegiatan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

04.30-05.30	Sholat subuh Berjama'ah Sekaligus Pembacaan Wirid Pagi Bersama-Sama (Wirdu Latif) Dan Surat Al-Waqi'ah
05.30-07.00	kegiatan Pengajian Pagi : <ul style="list-style-type: none"> - Kitab Kawakibuduriyah - Kitab Qomi'u Tughyan - Fasholatan - Kitab Aqidatul Awam - Kitab Fathul Mubdhi + I'rob + Tasrif - Kitab Matan Jurumiyah + I'rob + Tasrif
07.00-08.00	Sholat Dhuha + Pembacaan Rotib Al-Athos dan Mudarosatul Al-Qur'an Lil Bannat
08.30-08.00	Membaca Al-Qur'an Binadzor & Juz'amma
08.00-11.00	kegiatan Life Skills & Vokasional (Santri Non Sekolah)
11.00-14.00	Istirahat
14.00-15.30	Sholat Dzuhur Berjama'ah <ul style="list-style-type: none"> - Pembacaan Surat Yasin & Rotib Al-Athos - Sholat Ashar Berjama'ah
15.30-17.30	kegiatan Life Skills & Vokasional (Seluruh Santri)
17.30-18.00	persiapan Sholat Maghrib Berjama'ah

18.00-20.00	Sholat Maghrib Berjama'ah - Pembacaan Wirid Malam Hari (Rotibul Hadad) - Tadarus Al-Qur'an - Setoran Hafalan - Sholat Isya Berjama'ah NB : Untuk Malam Jum'at Pembacaan Maulid Al-Barjanji Sekaligus Sholawat Nabi
20.00-21.00	pengajian Malam Hari : - Kitab Kawakibuduriyah - Kitab Qomi'u Tughyan - Fasholatan - Kitab Aqidatul Awam - Kitab Fathul Mubdhi + I'rob + Tasrif - Kitab Matan Jurumiyah + I'rob + Tasrif
21.00-23.00	Toriqoh
21.00-22.00	belajar Wajib (Santri Sekolah)
22.00-04.00	istirahat

Rutinan Pengajian dengan Masyarakat

1. Malam Sabtuan
2. Selasa Pahing
3. Rebo Pahing
4. Rebo Wage
5. Rebo Legi
6. Jum'at Kliwon
7. Jum'at Pahing
8. Jumat Wage
9. Jum'at Wage⁵¹

⁵¹ Hasil Dokumentasi, dengan Shofi sekretaris pondok, pada tanggal 25 April 2021

BAB IV
ANALISIS SISTEM PENINGKATAN *LIFE SKILLS* SANTRI DI
PONDOK PESANTREN RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS
KEDUNGREJA CILACAP

A. Sistem *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara terhadap beberapa informan yang berada di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu peneliti akan menggambarkan mengenai sistem kegiatan yang meningkatkan *life skills* santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap adalah salah satu lembaga yang ada di masyarakat. Lembaga yang diasuh oleh KH.Muhamad Achmad Hasan Mas'ud dan Ibu Umi Maemanah ini semakin lama semakin menunjukkan perkembangan yang bagus. Pondok pesantren ini terbilang cukup strategis, karena pondok ini terletak tidak jauh dari pasar dan sekolah umum. Pondok pesantren Rubat Mbalong selalu memiliki inovasi dalam memajukan pondok pesantren, diantaranya pondok pesantren ini menambah saran dan prasarana untuk pelatihan-pelatihan *life skills*

Pondok pesantren Rubat Mbalong memiliki tujuan umum yaitu membentuk dan mempersiapkan kader generasi Islami yang amiin dan sholihin agar mampu menyampaikan dakwah Islamiyah yang berkarakter kepada seluruh lapisan masyarakat serta berwawasan kewirausahaan. Sedangkan tujuan khususnya yaitu mendalami pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam / *tafakuh fiddin*, melatih *mu'amalah ma'al al kholiq* dan *mu'amalah ma'an annas*, melatih jiwa generasi yang tangguh dan bertanggung jawab, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan dalam berbagai jenis ketrampilan. Rumusan tujuan tersebut secara otomatis

membutuhkan aspek psikomotorik serta afektif agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan yang menjadi fokus penelitian ini diidentikan dengan kecakapan hidup atau *life skills*. Kegiatan *life skills* yang berada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus terbagi atas beberapa jenis, yaitu bidang pertanian, bidang pangan, bidang kesehatan, bidang peternakan dan perikanan, bidang industri kreatif. Bidang pertanian terdiri dari pembibitan tanaman dan reboisasi. Bidang peternakan dan perikanan terdiri dari pembudidayaan unggas ayam, ternak marmot, kelinci, sapi dan kambing, magot BSF pakan alternatif ternak dan ikan, cacing lumbricus rubellus, azolla microphylla. Bidang industri terdiri dari industri kreatif sandal kulit, batako dan paving block, laundry syariah, kerajinan drum bekas dan palet kayu dan ecobrick. Untuk bidang pangan terdiri dari tepung mocaf, jamur tiram, produksi madu, beras mapan 05, beras merah dan beras hitam. Untuk bidang kesehatan terdapat Thibbun Nabawi atau pengobatan tradisional cara Nabi.

Untuk mengatur santri pondok pesantren Rubat Mbalong memiliki motto yaitu apa yang dimakan, apa yang ditanam, berbagi nikmat sama dengan investasi berlipat, arep mlebu surge bareng-bareng, arep sugih bareng-bareng, kita sorang sudara, maklumi dan pelajari kesalahan, hormati kebaikan, manfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia sekecil apapun, angan pernah berhenti untuk berinovasi, karena kejayaan yang abadi adalah perubahan itu sendiri, mari berlatih bersama dan meninggal khusnul khotimah.

Dalam mengelola pondok pesantren terdapat prinsip yang dipegang teguh yaitu santri tidak hanya diajarkan tentang aspek kognitif, tetapi santri juga diajarkan aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini memiliki tujuan agar santri mendapatkan bekal untuk menjalani kehidupan kerja nantinya ketika telah lulus dari pondok pesantren.

Pondok pesantren Rubat Mbalong tidak hanya mengajarkan pendidikan Islam saja, melainkan pondok pesantren ini juga menggabungkan pendidikan umum didalam pengajarannya, selain itu pondok ini juga

mengajarkan santri tentang berbagai ketrampilan. Hal ini bertujuan agar santri siap menghadapi tantangan zaman sekarang atau era-globalisasi yang menuntut persaingan. Unsur yang terdapat dalam pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu kyai, santri, pondok dan masjid, madrasah, rumah kyai, asrama santri, saung bebarengan, kebun, kolam, kandang ternak, tempat pembibitan jamur, dan prasarana untuk pelatihan *life skills*.⁵²

Pelatihan ketrampilan yang ada dipondok pesantren adalah kebutuhan yang dituntut di zaman sekarang. Sehingga pondok pesantren perlu mengajarkan santri mengenai hal ini. Pengetahuan agama dan non-agama saat ini sudah harus digabungkan, sehingga ketika para santri lulus dari dunia pesantren mereka memiliki bekal untuk menghadapi dunia yang sebenarnya dengan ketrampilan yang mereka miliki.

Sistem yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dapat dibidang telah terintegrasi dengan berbagai bidang kecakapan hidup atau *life skills*, kecakapan hidup tersebut yaitu kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademik (*academic skills*), dan kecakapan vokasional (*vocasional skills*).

Dalam rangka melatih kemandirian dan kedisiplinan, pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus memiliki banyak bidang kegiatan, khususnya di bidang ketrampilan. Dari beberapa unit usaha yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong terdapat hasil yang bisa membantu kegiatan operasional pondok pesantren. Terdapat konsep atau prinsip yang dipegang pondok pesantren Rubat Mbalong ini, yaitu *wajaalna wanaharo ma'asya* (aku Allah) jadikan siangmu untuk menari ekonomimu (kehidupanmu) dan *wajaalna Laila libasa* (dan aku jadikan malammu berpakaian/ untuk menikmati/ bersyukur kepada Allah SWT). Prinsip atau konsep ini memiliki arti jadikan siang sebagai waktu untuk mencari rezeki atau penghidupan dengan bekerja, dan malam hari gunakanlah sebagai waktu untuk mengkaji ilmu agama.

Kegiatan keetrampilan terbagi atas beberapa jenis bidang. Santri

⁵² Hasil observasi pada tanggal 22 Maret 2021

pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus mendapatkan ilmu atau bekal life skills dari pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren.

1. Aktualisasi Sistem Peningkatan *Personal Skills* (Kecakapan Personal) Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

Kecakapan mengenal diri sendiri didalamnya terdapat kesadaran bahwa dirinya adalah makhluk tuhan, kesadaran potensi diri, dan kesadaran eksistensi diri. Kecakapan mengenal diri sendiri adalah sebuah penghayatan diri sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan sbagian dari alam yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Meskipun mengenal diri adalah sikap, namun dibutuhkan kecakapan dalam mewujudkan di kehidupan sehari hari. Menegal diri secara tidak langsung membuat seseorang terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama yang dia anut, bekerja keras, berlaku jujur, disiplin dan toleran terhadap sesama.

Sistem peningkatan yang berada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja dalam meningkatkan *personal skills* adalah pengajian yang dilakukan secara rutin, pengajian dimulai setelah sholat subuh berjamaah hingga malam pukul 22.00, pengajian antara santri putra dan putri tidak dalam satu majlis, santri putra mengaji di mushola samping ndamlem pengasuh, sedangkan santri putri mengaji di mushola belakang ndalem pengasuh. Pengajian diwajibkan untuk seluruh santri pondok pesantren. Selanjutnya adalah dengan pembiasaan pembacaan wirid yang dibaca setiap ba'da sholat maghrib dan subuh, yang dipimpin oleh ustadz atau ustadzah. Pembacaan wirid juga diwajibkan untuk seluruh santri, termasuk santri putri yang sedangkan berhalangan. Selain kegiatan tersebut santri juga memiliki kegiatan mengaji kitab kuning, pengajian kitab kuning diajarkan oleh ustadz atau guru ngaji dari luar pondok pesantren, ada beberapa kitab yang dikaji di pondok pesantren ini, pengajian kitab kuning biasanya dilaksanakan di pagi dan malam hari. kegiatan pengajian ini memiliki tujuan untuk menyeimbangkan ilmu umum dan ilmu agama agar seimbang.

2. Aktualisasi Sistem Peningkatan *Sosial Skills* (Kecakapan Sosial) Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

Manusia adalah makhluk sosial yang melakukan interaksi dengan sesama. Dalam agama Islam juga mengajarkan tentang persaudaraan, persamaan, bermusyawarah dan gotong royong, hal demikian memiliki tujuan agar tercipta masyarakat yang damai dan utuh.

Seperti halnya di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus, santri dibekali diri untuk mengaktualisasikan dirinya terhadap kecakapan sosial dengan adanya wadah suatu organisasi. Sistem organisasi di pondok pesantren Rubat Mbalong mempermudah para santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Organisasi yang berada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus diantaranya yaitu bidang pendidikan, keamanan, perlengkapan, kesehatan, kebersihan, akomodasi dan informasi komunikasi. Pada bidang organisasi inipun santri diajarkan untuk mulai mengatur dan bertanggung jawab terhadap posisinya masing-masing. Pada bidang pendidikan santri diajarkan untuk mulai disiplin dalam perihal mengaji dan hal lainnya seperti kegiatan belajar bersama. Pada kegiatan mengaji untuk mendisiplinkan santri, pengurus telah membuat jadwal yang harus diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren, sehingga dengan adanya jadwal ini akan membentuk santri yang memiliki kedisiplinan. Selanjutnya pada bidang keamanan, dengan adanya bidang keamanan yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong akan membantu setiap kegiatan yang ada agar berjalan dengan lancar, apabila terdapat santri yang melanggar akan mendapat teguran dari pengurus bidang keamanan. Begitupun pada bidang perlengkapan, santri sudah diharapkan bisa mengetahui dan membantu kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pondok pesantren. Untuk bidang kesehatan, dibentuk untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama santri, jika terdapat santri yang sakit, pengurus bidang kesehatan akan membantu untuk mengurus santri tersebut. Pada bidang kebersihan, seluruh santri memiliki tanggung jawab untuk ikut menjaga kebersihan di lingkungan pondok pesantren, untuk

meningkatkan jiwa gotong royong santri, diadakan bersih-bersih bersama yang biasanya disebut dengan roan akbar. Pada bidang akomodasi dan informasi komunikasi, santri diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap bidang organisasi yang mereka pegang, dengan santri mengikuti organisasi yang ada, diharapkan santri bisa berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan sesamanya dan memiliki jiwa gotong royong. Dengan adanya organisasi ini para santri juga belajar mengenai dunia kepemimpinan, sehingga santri belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga pada pada bawahan atau atasannya.

3. Aktualisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecakapan Akademik (*academic skills*)

Kecakapan akademik atau kecakapan intelektual adalah kemampuan dalam berfikir secara ilmiah atau kemampuan mengembangkan diri kecakapan berfikir. Pendidikan Islam adalah suatu proses pengembangan potensi dan interaksi antara potensi dan budaya. Pendidikan Islam mengembangkan kemampuan dasar yang dapat diaktualissikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Rubat Mbalong El-Firdaus, kecakapan akademis diterapkan dalam pendidikan agama atau biasa disebut kegiatan diniyah atau mengaji dan kegiatan belajar bersama. Kegiatan mengaji pagi dimulai setelah sholat subuh berjamaah sampai pukul delapan pagi, setelah itu dilanjut bada asar dan bada maghrib hingga pukul sepuluh malam. Kegiatan pengajian diniyyah ini diikuti oleh seluruh santri yang ada dipondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus. Kegiatan pengajian diniyyah ini akan membentuk jiwa santri yang agamis dan memiliki pengetahuan Islam yang mumpuni. Pada kegiatan belajar bersama dimulai setelah kegiatan mengaji selesai, kegiatan belajar bersama biasanya dimulai pukul 21.30 di aula ndalem pengasuh. Belajar bersama biasanya berlangsung sekitar satu jam. Dengan adanya kegiatan belajar bersama diharapkan santri akan terbiasa untuk

belajar, walau awalnya mungkin dengan sedikit paksaan karna adanya peraturan.

4. Aktualisasi Sistem Peningkatan *Vokasional Skills* (Kecakapan Vokasional) Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap

Kecakapan vokasional adalah disebut juga kecakapan kejuruan. Kecakapan vokasional ini biasanya dikaitkan dengan suatu bidang pekerjaan tertentu yang berada di tengah-tengah masyarakat. Kecakapan vokasional lebih mengandalkan ketrampilan psikomotorik dari pada kecakapan yang menggunakan berfikir secara ilmiah. Kecakapan vokasional inilah yang menjadi fokus kajian peneliti dalam kajian ilmiah kali ini.⁵³ *Vokasional skills* dan kecakapan lainnya saling berkaitan, semuanya melebur dan menyatu hingga menjadi suatu tindakan individual yang melibatkan fisik, emosional, mental, spiritual dan intelektual.⁵⁴

Dalam peningkatan *life skills* santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus, pondok pesantren ini menyiapkan sarana berupa wadah ekstrakurikuler yang digunakan santri untuk mengembangkan bakat dan minat para santri. Adapun bidang-bidang vokasional di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu :

1) Bidang Pertanian

Terdapat berbagai kegiatan pertanian di pondok pesantren Rubat Mbalong, kegiatan pertanian ini diantaranya terdapat penanaman pohon dipinggir jalan, penanaman sayuran hortikultura dan masih banyak lagi. Semua kegiatan pertanian ini dilakukan oleh santri ketika kegiatan mengaji pagi telah selesai. Kegiatan pertanian biasanya dimulai pukul 08.30 sampai dhuhur, dan dilanjut setelah sholat asar selesai. Kegiatan pertanian ini diolah langsung oleh santri,

⁵³ Hasil observasi di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus pada tanggal 15 April 2021.

⁵⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet iii. hlm. 31.

terdapat pula struktur organisasi santri yang mengolah divisi pertanian.

Santri pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus divisi pertanian dibekali diri kemampuan dalam produksi pupuk organik, pupuk organik ini ada yang dalam bentuk cair dan padat. Dari sekian banyak santri divisi pertanian mereka sebagian sudah memahami dan menguasai bagaimana cara yang digunakan dalam memperbanyak bakteri dan jamur yang digunakan dalam pengendalian penyakit dan juga organisme pengganggu tumbuhan, atau dalam istilah lain yaitu pengetahuan mengenai agensi hayati. Para santri khususnya divisi pertanian memiliki bekal seperti ini diantaranya karena mendapat pengajaran dari balai penyuluh pertanian dari Lab PHP Jatilawang Banyumas, yaitu bapak Anas Anggoro Cahyo Edi, SP.

Selain mendapat dukungan dari Lab PHP Jatilawang, divisi pertanian pondok pesantren Rubat Mbalong juga mendapat dukungan dari Dinas Pangan dan Perkebunan Cilacap untuk program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang didukung secara teknis dengan penyuluh BP2KP Kecamatan Kedungreja. Pondok pesantren Rubat Mbalong juga mendapat bantuan dari Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian RI berupa benih tanaman khususnya benih hortikultura. Benih yang didapat dari kementerian ini dikirimkan kepada pondok pesantren Rubat Mbalong setiap beberapa bulan sekali. Benih ini kemudian sebagian diberikan kepada alumni, orangtua santri, atau jamaah yang hadir ke pondok pesantren Rubat Mbalong, lalu untuk benih yang sebagian lagi digunakan untuk kebutuhan lahan pertanian pondok pesantren.⁵⁵

Untuk program kedepannya divisi pertanian akan lebih memperhatikan atau lebih fokus dalam mengurus pembuatan pupuk organik yang memiliki kualitas tinggi, yang dilengkapi dengan demplot lahan sebagai uji kualitas. Untuk kedepannya divisi pertanian

⁵⁵ Hasil wawancara dengan pengurus bidang pertanian, pada tanggal 11 April 2021

memiliki harapan memiliki laboratorium pertanian sebagai uji kualitas pupuk secara ilmiah. Selain itu pesantren ini juga berharap memiliki pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya yang diharapkan bisa memiliki peran aktif dalam pembangunan pertanian

Beberapa pencapaian yang telah diraih oleh pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus khususnya divisi pertanian adalah berhasil membuat pupuk dari air liur, pembuatan perangsang bunga dari buah, memperbanyak jamur *Tricoderma*, bakteri *peanybacillius*, PGPR, pembuatan pupuk organik dan agensi hayati.⁵⁶

2) Pembibitan Tanaman dan Reboisasi

Kegiatan pembibitan tanaman dilakukan oleh santri secara bertahap. Santri awalnya melakukan penyebaran benih di pot-pot tanah. Setelah bibit tanaman mulai muncul, santri mulai memindahkan ke tempat yang lebih luas hingga bibit tanaman tadi siap untuk di pindahkan di pinggir jalan sebagai usaha reboisasi pinggir jalan yang terlihat tandus.⁵⁷

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus mempunyai kerja sama dengan UPT benih di desa Kunci Kecamatan Sidareja, kegiatan kerja sama ini diantaranya melakukan kegiatan tanam pohon di nenerapa tepi jalan yang terlihat tandus, selain itu terdapat kegiatan pembagian bibit tanaman kepada petani ata warga di sekitar pondok pesantren. Di samping pondok mendapat bantuan bibit yang diberikan oleh UPT, pondok pesantren Rubat Mbalong juga memiliki unit pembibitan tanaman, diantaranya tanaman sayuran atau hortikultura.

3) Bidang Peternakan dan Perikanan

Bidang peternakan dan perikanan dikelola secara langsung oleh santri Rubat Mbalong Ell-Firdaus. Santri secara mandiri mencari makan untuk ternak yang dikelola oleh pondok pesantren. Sedangkan untuk pakan ikan, santri menggunakan tanaman azolla dan magot yang dibudidayakan juga oleh santri.

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus telah

⁵⁶ Hasil dokumentasi pada tanggal 11 April 2021

⁵⁷ Hasil observasi pada tanggal 13 April 2021

membudidayakan beberapa program di bidang peternakan, diantaranya yaitu berbagai unggas seperti mentok dan ayam pedaging. Selain hewani, pondok pesantren ini juga mempunyai program herbivora yaitu ternak kelinci, ternak marmot, sapi dan kambing. Dari hasil peternakan ini dikonsumsi oleh warga pesantren, ada sebagian yang dijual juga, selain untuk memenuhi kebutuhan pesantren. Pondok pesantren ini benar-benar memanfaatkan dari hal yang besar sampai kecil. Contohnya yaitu kotoran yang diproduksi oleh divisi peternakan kemudian diolah kembali oleh divisi pertanian sebagai pupuk padat ataupun pupuk cair.

Ketika diwawancarai pondok pesantren ini memiliki angan ingin membudidayakan sapi potong sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hewan kurban saat hari raya Idul Adha. Selain memiliki peternakan sapi, pondok ini juga membudidayakan cacing lumbricus. Cacing lumbricus bisa dimanfaatkan sebagai pakan burung kicau.

Pada tahun 2018 pondok pesantren Rubat Mbalong memperoleh program life skills dari kementerian Agama yang direalisasikan untuk budidaya unggas, yang dimulai dari penetasan sampai pembesaran.

4) Magot BSF Pakan Alternatif Ternak dan Ikan

Magot BSF dibudidayakan oleh santri pondok pesantren Rubat Mbalong. Pembudidayaan magot ini dilakukan karena kandungan dalam magot yang banyak sekali manfaatnya. Santri awalnya merasa geli dalam proses pembudidayaan, karena mengingat bentuknya yang seperti ulat, namun santri sekarang sudah terbiasa dengan magot ini.

Magot BSF adalah suatu jenis lalat yang mempunyai banyak manfaat bagi manusia khususnya. Magot BSF mempunyai kandungan nutrisi yang cukup banyak, terdapat kandungan asam amino dan tinggi protein, jadi magot ini sangat cocok untuk pertumbuhan hewan peliharaan. Pada tahun 2019 magot yang dibudidayakan oleh pondok

pesantren Rubat Mbalong menunjukkan hasil yang cukup bagus, maggot ini bisa digunakan sebagai pengaplikasian sebagai sarana pembesaran ikan lele.

5) Cacing *Lumbricus Rubellus*

Cacing *lumbricus rubellus* dibudidayakan oleh santri Rubat Mblong khususnya santri putra. Dalam pembudidayaan cacing ini ketika telah besar santri terkadang menjualnya apabila ada yang membutuhkan, selain dijual cacing juga digunakan sebagai pakan ternak yang dikelola oleh pondok.

Pada tahun 2017 pondok pesantren Rubat Mbalong mulai membudidayakan cacing *lumbricus*. Cacing *lumbricus* merupakan jenis cacing tanah yang cepat pertumbuhannya. Cacing ini memiliki harga 40 ribu/kg. cacing ini bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sedangkan untuk media cacing bisa dimanfaatkan sebagai media tanam organik.⁵⁸

6) *Azolla Microphylla*

Pembudidayaan tanaman *azolla* dilakukan oleh santri dikolam kolam ikan, hal ini dinilai efektif karena disamping kolam digunakan sebagai pembudidayaan ikan, juga digunakan sebagai pembudidayaan tanaman *azolla*.

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus membudidayakan *azolla microphylla* sejak tahun 2016, *azolla* ini memiliki banyak sekali manfaat dan kandungan, yaitu vitamin, mineral, protein, asam amino, fosfor, zat besi, magnesium. Manfaat dari *azolla* ini selain sebagai pupuk di sawah maupun ladang juga bisa dimanfaatkan sebagai pakan unggas, ikan dan ternak kambing. Selain dimanfaatkan sebagai pangan, pondok pesantren Rubat Mbalong juga mensosialisasikan tentang pembudidayaan *azolla* kepada masyarakat sekitar pondok pesantren dan beberapa kecamatan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan pengurus bidang peternakan dan perikanan, pada tanggal 11 April 2021

disekitar Kedungreja.

7) Bidang Industri Kreatif

Kegiatan industry yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong diantaranya yaitu pembuatan sandal kulit yang bernama sandal kenthir. Pembuatan sandal ini diproduksi secara langsung oleh tangan santri. Produksi dikerjakan di ruangan khusus produksi sandal. Untuk pemasarannya juga dilakukan oleh santri dan dibantu oleh beberapa orang luar pondok pesantren.⁵⁹

Pada awal tahun 2017, pondok pesantren Rubat Mbalong mulai mendirikan industri sandal kulit, ide pemunculan program ini diprakasai oleh komunitas yang bernama PANCIMAS, PANCIMAS adalah singkatan dari Pangandaran Cilacap Banyumas. Maksud dari berdirinya program ini adalah agar santri memiliki bekal ketrampilan serta untuk melatih jiwa kewirausahaan santri.

Program kemandirian santri ini sangat baik untuk program menumbuhkan jiwa kreatifitas santri. Dalam program ini santri diajarkan untuk kreatif dan out of the box dalam mencari solusi dari suatu masalah. Hal ini sejalan dengan program yang sedang pemerintah galakan dalam bidang industry kreatif yang berasal dari kreasi, olah pikiran dan ide.

8) Batako dan Paving Block

Pembuatan batako dan paving block dilakukan hanya oleh santri putra. Kegiatan ini dimulai ketika telah melaksanakan kegiatan mengaji. Kegiatan pembuatan dilakukan di tempat produksi di sekitar halaman pondok. Hasil dari produksi batako dan paving block ini ada yang dijual dan ada pula yang digunakan sendiri untuk lingkungan pondok pesantren. Pemasangan paving block juga dilakukan secara

⁵⁹ Hasil observasi dengan pengurus bidang industry kreatif pada tanggal 13 April 2021

mandiri oleh santri Rubat Mbalong.⁶⁰

Program batako dan paving block ini dirintis mulai akhir tahun 2017. Program ini juga mendapat dukungan dari bank Indonesia melalui kantor perwakilan Purwokerto. Santri yang berada di divisi ini beberapa diantaranya masih berstatus sekolah, sehingga produksi dilakukan pada sore hari dan hari libur.

9) Laundry Syariah

Divisi laundry syariah dikelola oleh santri secara mandiri. Santri yang mengelola divisi ini hanyalah santri putri. Hasil dari produksi laundry ini diserahkan kepada bendahara pondok pesantren, kemudian diserahkan kepada pengasuh pondok pesantren.

Laundry syariah ini dilaksanakan oleh santri, untuk tempatnya berada di sekitar pondok pesantren. Laundry syariah menggunakan prinsip syariah dengan mencuci dibilah menggunakan air yang mengalir, hal ini terdapat dalam ilmu fikih. Prinsip syariah ini dipegang teguh oleh santri di pondok pesantren Rubat Mbalong, karena kesucian pakaian dalam beribadah itu sangat diutamakan.

10) Kerajinan Drum Bekas dan Palet Kayu

Kegiatan pengolahan drum bekas dan palet kayu dikelola hanya oleh santri putra. Kegiatan ini secara mandiri dikelola oleh santri di tempat produksi yang telah disediakan oleh pondok. Hasil dari produksi ini terkadang dijual dan juga beberapa digunakan sendiri oleh pondok pesantren.

Dalam divisi drum bekas dan palet kayu ini, santri banyak sekali mendapatkan manfaat, diantaranya program ini menjadi sarana santri dalam belajar keahlian teknik mengelas. Selain itu santri juga tumbuh jiwa kreatifitas dengan memanfaatkan barang yang limbah menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi.

⁶⁰ Hasil observasi dengan santri bidang batako dan paving block pada tanggal 13 April 2021

11) Ecobrick

Kegiatan ecobrick dilakukan oleh santri putra dan santri putri pondok pesantren. Kegiatan pembuatan ecobrick ini tidak rutin dilakukan, karena ketersediaan plastic yang tidak pasti ada.

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus memiliki konsep pesantren zero waste, hal ini tercermin dalam usaha pengolahan dan pembafaatkan limbah. Ecobrick atau bata ramah lingkungan yaitu bata yang terbuat dari plastik yang dimasukan kedalam plastic kemudian dimampatkan. Kegiatan ini dilakukan pada saat akhir pekan.⁶¹

12) Tepung Mocaf

Pembuatan tepung mocaf dilakukan oleh santri putra dan santri putri. Kegiatan diawali dengan pengelupasan kulit singkong, kemudian singkong digiling didalam mesin, selanjutnya gilingan dijemur ditempat yang panas. Tepung mocaf juga dimodifikasi untuk dijadikan bahan pengolahan roti, pembuatan roti ini pun dikerjakan oleh santri putri secara mandiri.

Tepung mocaf adalah tepung singkong yang dimodifikasi dengan fermentasi. Dalam pembuatannya membutuhkan waktu 3 hari 3 malam untuk waktu fermentasi, kemudian dikeringkan lalu digiling untuk dijadikan tepung. Program ini bekerjasama dengan Bank Indonesia KPW Purwokerto. Pondok pesantren ini mengandung ibu PKK, Fatayat, Muslimat NU, dan pelaku usaha lainnya. Sudah banyak hasil olahan yang terbuat dari tepung mocaf ini, diantaranya yaitu brownies mocaf, kripik bonggol pisang mocaf, kripik jantung pisang mocaf dan lainnya.

13) Jamur Tiram

Kegiatan produksi jamur tiram dikelola oleh santri putra dan putri bersama-sama. Santri divisi jamur tiram memiliki kandang khusus untuk produksi jamur ini. Proses produksi jamur tiram diantaranya,

⁶¹ Hasil wawancara dengan pengurus industri kreatif, pada tanggal 11 April 2021

santri membakar kulit beras yang nantinya digunakan untuk tumbuhnya jamur, santri putri biasanya memasukan kulit padi ini kedalam plastic ukuran tertentu, pembuatan jamur tiram ini melalui banyak proses.

Pada tahun 2014 program usaha jamur tiram mulai dirintis. Pengolahan jamur tiram ini bekerja sama dengan paguyuban jamur tiram di distrik Sidareja. Kegiatan usaha jamur tiram ini sempat berhenti ditahun 2017 hingga 2018.

14) Produksi Madu

Kegiatan produksi madu dilakukan oleh santri putra. Kegiatan ini dimulai dari pencarian lebah oleh santri putra, biasanya santri mencari lebah dipohon atau dipekarangan. Lebah ini oleh santri nantinya dibawa ke rumah lebah untuk memproduksi madu.⁶²

Program produksi madu ini dimulai pada tahun 2019. Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus telah lama mengembangkan pertanian terpadu dan organic. Produksi madu inilah yang menjadi salah satu mata rantai dalam pertanian dengan konsep mandiri. Produksi madu terbilang masih kecil, sehingga santri berburu lebah madu liar di alam.

15) Beras Mapan 05, Beras Merah dan Beras Hitam

Produksi beras 05, beras merah dan beras hitam ini dikelola oleh santri secara mandiri, khususnya oleh santri putra. Kegiatan penanaman padi dilakukan di sawah milik pondok pesantren. Sawah ini terdapat di sekitar wilayah Kedungreja, namun adapula lahan disekitar pondok yang digunakan sebagai lahan untuk penanaman. Penanaman dilakukan oleh santri putra pondok pesantren, pengelolaan dilakukan hingga masa panen divisi pertanian.

Beras mapan 05 dan beras merah dibudidayakan secara

⁶² Hasil observasi dengan pengurus program produksi madu pada tanggal 13 April 2021

langsung secara organic oleh santri Rubat Mbalong, sedangkan beras hitam bekerjasama dengan kelompok petani di daerah Mandala, Brebes.⁶³

16) Bidang Kesehatan (Thibbun Nabawi)

Kegiatan pengobatan yang dilakukan dipondok pesantren Rubat Mbalong dilakukan oleh santri dan juga tenaga bantu dari luar pondok pesantren. Kegiatan pengobatan sementara tidak dilaksanakan setiap harinya, kegiatan dilaksanakan hanya ketika ada orang yang meminta berobat ke pondok pesantren. Kegiatan pengobatan dilakukan di ruang khusus di pondok pesantren. Untuk saat ini pondok sedang membangun bangunan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat praktik pengobatan kesehatan thibbun nabawi.

Thibbun merupakan pengobatan tradisional dengan cara nabi yang diajarkan oleh Nabi. Terdapat dua teknik pengobatan Thibbun Nabawi yaitu, hijamah (bekam) dan Al-Fasdhu. Bekam adalah bekam yaitu mengambil darah yang mengandung toksin melalui kulit, al-fasdhu yaitu mengeluarkan darah yang tidak dibutuhkan oleh tubuh dengan menusukan jarum pada pembuluh darah vena, sedangkan akupuntur adalah memasukan atau memanipulasi jarum kedalam titik akupuntur. Terdapat juga obat yang digunakan dalam teknik pengobatan ini yaitu moringga atau daun kelor, black garlic, king tea dan lain sebagainya.⁶⁴

Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus memiliki rencana atau beberapa program harapan untuk kedepannya. Rencana jangka pendek yang ingin dicapai pondok pesantren ini yaitu ingin mengembangkan beberapa bidang usaha, diantaranya bidang peternakan dan perikanan, bidang pertanian, bidang industri kreatif dan bidang pangan...Pada bidang peternakan dan perikanan, pondok pesantren ini ingin memiliki pengadaan

⁶³ Hasil wawancara dengan pengurus bidang pangan, pada tanggal 11 April 2021

⁶⁴ Hasil wawancara dengan pengurus bidang kesehatan, pada tanggal 10 April 2021

sapi potong dan kambing potong, pengadaan peralatan laboratorium pembenihan ikan dan pengadaan ayam joper. Pada bidang pertanian, pondok Rubat ingin meningkatkan produksi beras organik dan pengadaan jumlah varian tanaman hortikultura. Pada bidang industry kreatif ingin memenuhi sarana pengolahan limbah sampah organik dan anorganik, dan juga ingin memenuhi peralatan pengelasan, pertukangan dan peralatan laundry yang memadai. Pada bidang pangan pondok pesantren Rubat Mbalong ingin memenuhi alat produksi tepung mocaf, sarana produksi madu dan ingin mengadakan sosialisasi olahan hasil pertanian.

Selain rencana jangka pendek, pondok pesantren Rubat Mbalong memiliki rencana jangka panjang yang ingin dicapai oleh pondok pesantren ini. Rencana jangka panjang yang ingin dicapai diantaranya yaitu, pondok Rubat memiliki keinginan menjadi pusat pelatihan pertanian dan kewirausahaan yang memiliki fasilitas yang lengkap dan berstandar. Selain itu karena pondok ini berada ditengah-tengah masyarakat, sehingga pondok pesantren ini menjadi wadah kolaborasi antara masyarakat dengan warga pesantren dalam sarana pemagangan bidang pertanian dan kewirausahaan sebagai sarana menuju terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.⁶⁵

Pondok pesantren Rubat Mbalong telah meraih berbagai macam prestasi melalui bidang usaha yang dijalankan di pondok ini. Prestasi tersebut diantaranya yaitu menjadi peserta festival ekonomi syariah atau Fesyar regional ditahun 2017 di Bandung, menjadi juara dua lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna tingkat Kab. Cilacap pada tahun 2017, menjadi narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren pada festival ekonomi syariah di Bandung, menjadi narasumber pesantren membangun kemandirian ekonomi di KPW BI Purwokerto tahun 2017, narasumber seminar nasional teknologi, kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi pesantren di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto tahun

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ketua atau lurah pondok pesantren pada tanggal 15 April 2021

2017, menjadi peserta ISEF atau Indonesian Sharia Economic Festival tahun 2017 di Surabaya, narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren pada ISEF di Surabaya, peserta Festival Ekonomi Syariah Regional Banyumas tahun 2018, peserta Festival Ekonomi Syariah di Semarang tahun 2018, dan peserta pameran peringatan hari tani tingkat Jawa Tengah di Ungaran.⁶⁶

Dalam kegiatan yang dijalankan di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus telah bekerja sama dengan berbagai instansi dan mitra usaha, yaitu BI Purwokerto, Dirjen Holtikukltura Kementerian Pertanian, Dinas Pangan dan Perkebunan Cilacap, BP2KP Kedungreja, UNSOED Purwokerto, Lab PHP Jatilawang, Relawan TIK (RTIK) Cilacap, Lakpesdam NU Cilacap, Pancimas, PT. Puskomedia, Strcom jaringan internet, Paguyuban Jamur Tiram Sidareja, ihwan mandiri Cipari, Radio kusuma FM, Zushi, Koperasi Baruci, Kementerian Agama, Ibu-ibu PKK Cilacap.⁶⁷

Pendidikan yang ada di pondok pesantren memiliki banyak sekali kegiatan, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan santri memiliki pendidikan dan moral yang baik. Dalam semua kegiatan yang ada dipondok sejatinya memiliki nilai yang penting bagi kemanusiaan Di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap mempunyai program kemandirian santri yaitu berupa vokasional skills yang sejatinya diluar bidang keagamaan, yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam penelitian kali ini yaitu bidang pertanian, perikanan serta bidang peternakan. Pondok pesantren Rubat Mbalong memiliki lahan yang cukup luas untuk mengembangkan lahan pertanian dan peternakan serta perikanan. Program pertanian serta peternakan dan perikanan ini dilakukan murni oleh santri Rubat Mbalong dengan dipimpin oleh ketua bidangnya masing-masing. Pada bidang pertanian santri diajarkan materi serta praktek

⁶⁶ Hasil dokumentasi data pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus pada tanggal 20 April 2021

⁶⁷ Wawancara dengan pengurus pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus, pada tanggal 10 April 2021

mengenai bagaimana cara menanam, merawat, mengelola, memupuk tanaman agar tumbuh dan memiliki hasil yang bagus. Macam-macam program pertanian yang ada yaitu penanaman padi, pembuatan pupuk organic dan agensi hayati, pembuatan perangsang bunga dan buah, pembibitan tanaman dan reboisasi dan pembudidayaan tanaman azolla microphylla. Pada bidang peternakan dan perikanan, santri juga telah diajarkan materi peternakan dan perikanan, selain itu santri juga diajarkan bagaimana praktek pembudidayaan ikan serta pemeliharaan ternak. Pada bidang peternakan terdapat pemeliharaan sapi potong yang dimaksudkan untuk pemenuhan hewan kurban saat hari raya Idul Adha, kambing, unggas, marmut, kelinci, magot BSF dan cacing lumbricus rubellus. Pada bidang perikanan santri telah dibekali bagaimana cara pembudidayaan ikan air tawar yang baik. Jenis ikan yang dibudidayakan oleh santri Rubat Mbalong yaitu ikan mas, dan ikan lele. Terdapat kolam yang ukuran besar dan ukuran kecil. Santri telah diajarkan bagaimana cara memelihara ikan dari kecil sampai siap panen. Ikan biasanya dipanen pada usia 4-5 bulan untuk hasil yang maksimal. Setelah masa panen, kolam tidak langsung di tanam ikan kembali, tetapi dibiarkan kosong terlebih dahulu selama sekitar satu bulan. Setelah itu kolam baru dimasuki ikan kembali. Ketrampilan budidaya ikan ini diajarkan kepada santri agar santri memiliki bekal ketrampilan untuk dikembangkan di masyarakat nantinya. Sehingga sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja dalam meningkatkan *life skills* santri yaitu dengan menciptakan model pendidikan atau sistem pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistemnya dengan berbagai model kecakapan hidup, baik itu *personal skills*, *social skills*, *academic skills*, ataupun *vocasional skills*. *Life skills* merupakan ketrampilan dalam beradaptasi dan juga berperilaku baik, yang membuat seseorang dapat menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara efektif. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berada didalam masyarakat, dengan adanya asrama santri mendapatkan pendidikan agama melalui

sistem mengaji yang diatur oleh pondok pesantren. Dalam penajaran agama santri juga disisipi pengetahuan mengenai moral dan nilai kemandirian yang nantinya hal ini penting bagi bekal kehidupan santri. Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap adalah salah satu pondok pesantren yang berada di kabupaten Cilacap yang tergolong didalamnya mengajarkan berbagai kegiatan tentang *life skills* kepada santri. Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap adalah pondok pesantren yang mempunyai program kegiatan yang dapat mengembangkan *life skills* santri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saya mengenai sistem peningkatan *life skills* santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu menggunakan sistem pendidikan atau program *life skills* yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus yaitu menciptakan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistemnya dengan berbagai model kecakapan hidup baik *personal skills*, *social skills*, *academic skills*, dan *vocasional skills*. Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti terkait sistem peningkatan *life skills* yang berada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu melalui sistem peningkatan *life skills* yang mengintegrasikan sistem dengan berbagai kecakapan hidup. Adapun sistem peningkatan *life skills* santri pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus diantaranya yaitu :

- a) Personal skills, melalui kegiatan pengajian subuh, asar, maghrib dan isya, program pengajian ini mengharapkan santri agar memiliki ilmu yang seimbang anatar duniawi dan akhirat.
- b) Sosial skills, melalui organisasi atau kepengurusan pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus. Dengan adanya kepengurusan ini santri berlatih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kepada orang lain. Selain itu santri juga menjadi pribadi yang lebih mandiri dan kompeten. Organisasi atau kepengurusan ini dipimpin oleh santri yang terbilang lebih dewasa.
- c) Akademik skills, akademik skills melalui kegiatan pendidikan agama

serta forum keilmuan santri yang menjadikan santri mendapatkan berbagai ilmu dari para tenaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.

- d) Vocasional skills, vokasional skills melalui kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini santri dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbagi atas beberapa bidang yaitu, bidang pertanian, bidang pangan, bidang kesehatan, bidang peternakan dan perikanan, bidang industry kreatif. Bidang pertanian terdiri dari pembibitan tanaman dan reboisasi. Bidang peternakan dan perikanan terdiri dari pembudidayaan unggas ayam, ternak marmot, kelinci, sapi dan kambing, magot BSF pakan alternatif ternak dan ikan, cacing lumbricus rubellus, azolla microphylla. Bidang industri terdiri dari industry kreatif sandal kulit, batako dan paving block, laundry syariah, kerajinan drum bekas dan palet kayu dan ecobrick. Untuk bidang pangan terdiri dari tepung mocaf, jamur tiram, produksi madu, beras mapan 05, beras merah dan beras hitam. Untuk bidang kesehatan terdapat Thibbun Nabawi atau pengobatan tradisional cara Nabi.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu permasalahan bagi bangsa Indonesia untuk saat ini. Untuk menciptakan pendidikan yang menyatu dengan lingkungan dan kehidupan nyata, pendidikan mestinya bersifat preservatif dan progresif. Pendidikan *life skills* sekarang menjadi terobosan baru didunia pendidikan, seperti halnya di pesantren berusaha memberikan *output* santri yang dinilai komprehensif dan berkualitas.

Sistem merupakan seperangkat prinsip, tata nilai, ataupun peraturan yang dikelompokkan atau disusun secara teratur dengan tujuan menciptakan perencanaan yang logis dan juga berhubungan dengan macam-macam bagian dan juga membentuk sebuah kesatuan.

Life Skills adalah kemampuan atau ketrampilan untuk berperilaku positif, yang memungkinkan agar seseorang dapat menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dalam menjalani kehidupan setiap harinya secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap, terdapat beberapa sistem peningkatan *life skills* santri, antara lain yaitu : kegiatan pengajian rutin, pembacaan wirid, kegiatan organisasi, kegiatan ketrampilan bidang pertanian, bidang peternakan dan perikanan, bidang industry kreatif, bidang pangan dan bidang kesehatan. Dengan adanya berbagai program kegiatan di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus diharapkan mampu membekali santri untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya di kehidupan masyarakat nantinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis rasa perlu disampaikan, antara lain :

1. Untuk pesantren : akan lebih baik jika program kegiatan yang berada di pondok pesantren Rubat Mbalong diintegrasikan dan disiapkan dalam meningkatkan life skills seperti pengembangan bahasa, forum diskusi santri, pengembangan *life & hard skill*, seminar keilmuan, dan juga tidak melupakan program mengaji yang lain agar seimbang antar keilmuan duniawi dan akhirat.
2. Untuk santri : akan lebih baik jika santri mengikuti semua kegiatan yang berada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dengan memanfaatkan fasilitas dan kegiatan yang ada di pondok. Santri juga diharapkan mematuhi segala peraturan yang berada di pondok. Untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, santri juga diharapkan mampu istiqqomah dalam menjalankan segala bentuk ibadah yang berada di pondok pesantren.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Mawi K.A. 2018. Budaya Ngrowot Dalam Kajian Neurosains di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*.
- Mawi K.A. 2018. Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*.
- Mislaini. 2017. Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Mashud, M. Sulton.,2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka Jakarta.
- Zamaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta,LP3ES,1994).
- Suharto dab Tata Iryanto, 1996. Kamus Bahasa Indonesia, Indah (Surabaya).
- Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, 2003. Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta).
- Gatot Krisdiyanto dkk, 2019. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dan Tantangan Modernitas, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zainal Abidin, Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi,dan Pemikiran Hukum Islam*.
- Rahim Ainur, 2016. Pendidikan Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan*.
- Muttaqien Dadan, 1999.Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebagai Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem), *Jurnal Reformasi Pendidikan*.

- Sukmadinata Nana Syaodih, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Reaja Rosdakarya).
- Lexy J. Meleong, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Gunawan, Iman, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D)*: (Bandung: CV Penerbit Alfabeta).
- Imam Machali dan Musthofa, 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Ruswanto, 2016, Pesantren dan Pembaharuan (Studi tentang Asal Usul Pesantren, Pemikirannya dan Isu Radikalisme Pesantren), *Jurnal Pendidikan Islam, AtTadzkiiyah*.
- K. Ahmad Muda, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Reality Publisher).
- Al Minjid Fi Al Lughah Wal Adab Wal Ulum, 1958, (Beirut, Cet. XVIII)
- Jhon M. Echols dan Hasan Shdaly, 1976 Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- WJS Poerwodarminto, 1987 Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka)

Konsep Pendidikan Kecakapan Untuk Hidup (Life Skills Education), Dalam [http://PakguruOnline. Pendidikan.net/life_skill_1.html](http://PakguruOnline.Pendidikan.net/life_skill_1.html) diakses pada 22 April 2021.

Agus Hasbi Noor, 2015, Pendidikan Kecakapan Hidup Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri, *Jurnal Empowerment*.

Dawyn Syah, dkk, 2007 Perencanaan Sistem Pengajaran, (Jakarta: Gaung Persada Press)

Anwar, 2007 *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education*, Konsep dan Aplikasi, (Bandung : Alfabeta)

Hidayanto, 2002, Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.037, (Jakarta: Balitbang Diknas)

Depag, 2005, Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam)

Erwin Widiasworo, 2017, Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Tazkiya, 2019, Pesantren Karakteristik dan Unsur Kelembagaan, *Jurnal Pendidikan Islam*, No.2, (Medan Sumatra Utara)

Jamal Ma'mur Asmani, 2009, Sekolah Life Skills Lulus Siap Kerja, (Yogyakarta, Diva Press)

Zamakhsyari Dhofier, 2015, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, Edisi Revisi)

M. Naquip Al-Attas dalam Yasmadi, 2002, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press)

Arif Subhan, 2012, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*. (Jakarta: Kencana)

Ahmad Syahid (edt), 2002, *Pesantren dan Perkembangan Ekonomi Umat*,
(Depag dan Incis)

Hasil Dokumen, Dengan Shofi sekretaris pondok, pada tanggal 25 April 2021

Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet iii. hlm. 31.



Lampiran 1, dokumentasi



Kegiatan Pengajian Santri



Hasil Ketrampilan Pembuatan Sandal Kenthir



Hasil Praktik Madu Murni Santri



Tepung Mocaf Buatan Santri



Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat Dan Santri



Kegiatan Pertanian Santri



Proses Pembuatan Tepung Mocaf



Pembangunan Pondok Pesantren Oleh Santri



Peternakan Sapi Oleh Santri



Tempat Proses Pembibitan jamur Tiram



Proses Pembibitan Jamur Tiram



Lahan Pertanian Pondok Pesantren



Proses Pembuatan Produk Sandal Kenthir



Perawatan Bibit Tanaman



Kolam Untuk Pembibitan Ikan



Tepung Mocaf Hasil Kreativitas Santri



Penjemuran Singkong Untuk Bahan Pembuatan Tepung Mocaf



Pemanenan Madu Oleh Santri Rubat



Penyemaian Bibit Tanaman



Perawatan Tanaman Sayuran Oleh Santri Rubat Mbalong



Tanaman Padi Haston di Lahan Pondok Pesantren



Memanen Padi Oleh Santri Rubat Mbalong



Kegiatan Observasi Lingkungan Pondok Pesantren



Wawancara Dengan Pengurus BPH



Wawancara Dengan Salah Satu Pengurus Putri



Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren



Wawancara Dengan Kamali Selaku Pembantu pengasuh



Wawancara Dengan Pengurus Putra Pondok Pesantren

Lampiran 2, Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan :

Untuk mengetahui prospek kegiatan *life skills* pondok pesantren Rubat Mbalong

B. Pertanyaan panduan :

Pengasuh pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

a. Identitas Diri

1. Nama : K.H. Muhamad Achmad Hasan Mas'ud
2. Jabatan : Pengasuh PonPes Rubat Mbalong
3. Alamat : Kedungreja

b. Pertanyaan Peneliti

1. Apa yang *life skills* menurut abah?
2. Mengapa pondok pesantren ingin membekali santrinya dengan ketrampilan *life skills* ?
3. Sejak kapan pondok pesantren Rubat Mbalong menggabungkan pendidikan pesantren dengan pendidikan *life skills* ?
4. Manfaat apa saja yang diperoleh santri dengan mengikuti kegiatan *life skills* ini ?
5. Prestasi apa saja yang diperoleh pondok pesantren melalui kegiatan *life skills* santri ?
6. Bagaimana harapan pondok pesantren untuk kedepannya ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan :

Untuk mengetahui kegiatan *life skills* di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

B. Pertanyaan panduan :

Pengurus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

a. Identitas Diri

1. Nama : Siti Nafi'ah
2. Jabatan : Pengurus BPH (Bendahara Pondok)
3. Alamat : Cipari
4. Pendidikan Terakhir : SMK LPPMRI Kedungreja

b. Pertanyaan Peneliti

1. Apa yang kamu ketahui tentang *life skills* ?
2. Apa saja jenis kegiatan *life skills* di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus ?
3. Kapan kegiatan *life skills* dilaksanakan ?
4. Bagaimana santri mendapatkan pelatihan tentang ketrampilan *life skills* ini ?
5. Apa saja sarana dan pra sarana yang menunjang untuk kegiatan *life skills* di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus ?
6. Apa saja peran santri dalam mensukseskan pendidikan *life skills* di pondok pesantren ?
7. Apa saja yang di dapat dari adanya pelatihan *life skills* di pondok pesantren ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan :

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pada bidang pertanian, peternakan dan perikanan

B. Pertanyaan panduan :

Pengurus Bidang Pertanian Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

a. Identitas Diri

1. Nama : Muhamad Kamali
2. Jabatan : Pembantu Pengasuh
3. Alamat : Kedungreja

b. Pertanyaan Peneliti

1. Kegiatan apa saja yang ada di bidang pertanian, peternakan dan perikanan ini ?
2. Darimana santri mendapat bekal pelatihan ketrampilan ini ?
3. Kapan santrri mulai melaksanakan kegiatan pertanian, peternakan dan perikanan ?
4. Manfaat apa yang santri dapatkan dari kegiatan pertanian, peternakan dan perikanan ini ?
5. Prestasi apa yang telah diraih oleh bidang pertanian, peternakan dan perikanan pondok pesantren ?

PEDOMAN WAWANCARA

C. Tujuan :

Untuk mengetahui prospek kegiatan *life skills* pondok pesantren Rubat Mbalong

D. Pertanyaan panduan :

Lurah pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

a. Identitas Diri

1. Nama : Rahmat Hidayat
2. Jabatan : Lurah pondok putra
3. Alamat : Kedungreja

b. Pertanyaan Peneliti

1. Apa yang anda ketahui tentang *life skills* ?
2. Mengapa pondok pesantren ingin membekali santrinya dengan ketrampilan *life skills* ?
3. Sejak kapan pondok pesantren Rubat Mbalong menggabungkan pendidikan pesantren dengan pendidikan *life skills* ?
4. Manfaat apa saja yang diperoleh santri dengan mengikuti kegiatan *life skills* ini ?
5. Prestasi apa saja yang diperoleh pondok pesantren melalui kegiatan *life skills* santri ?
6. Bagaimana harapan pondok pesantren dalam memajukan kegiatan yang ada di pondok pesantren ?

Lampiran 3, catatan hasil wawancara

CATATAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : KH. Muhamad Achmad Hasan Mas'ud
Jabatan : Pengasuh PonPes Rubat Mbalong Ell Firdaus
Alamat : Kedungreja

Pewawancara : Apa yang dimaksud life skills menurut Abah ?

Narasumber : life adalah hidup, skills adalah kemampuan, dan setiap santri punya kemampuan hidup masing-masing

Pewawancara : Mengapa pondok Rubat Mbalong ingin membekali santrinya dengan ketrampilan life skills?

Narasumber : Pondok adalah miniatur masyarakat, sehingga life skills diperlukan dalam masyarakat, selain itu juga karena tuntutan zaman sekarang

Pewawancara : Sejak kapan pondok pesantren Rubat Mbalong menggabungkan pendidikan pesantren dengan pendidikan life skills ?

Narasumber : sejak awal berdirinya yaitu tahun 2003

Pewawancara : Manfaat apa saja yang diperoleh oleh santri dengan mengikuti kegiatan life skills di pondok ini?

Narasumber : ada 2 manfaat, yaitu membentuk karakter, yang kedua santri memiliki mental, karakter dan wawasan tersendiri yang dimiliki oleh santri kemudian karakter tersebut diperdalam

Pewawancara : Prestasi apa saja yang diperoleh pondok pesantren melalui kegiatan life skills santri ?

Narasumber : pondok menjadi narasumber dalam kegiatan seminar, mengikuti berbagai festival, dan memperoleh beberapa kejuruan

Pewawancara : Seperti apa harapan pondok pesantren untuk kedepannya ?

Narasumber : Atungya pembekalan sosial oriented dan profit oriented, management pesantren yang lebih disiplin.

Narasumber

KH. Muhamad Achmad Hasan Mas'ud

Lampiran 3, catatan hasil wawancara

CATATAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Siti Nafi'ah
Jabatan : Pengurus BPH (Bendahara Pondok)
Alamat : Cipari

Pewawancara : Apa yang kamu ketahui tentang *life skills* ?

Narasumber : kemampuan, ketrampilan santri

Pewawancara : Apa saja jenis kegiatan *life skills* di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus ?

Narasumber : pangan, industri, pertanian, peternakan.

Pewawancara : Kapan kegiatan *life skills* dilaksanakan ?

Narasumber : pagi mulai 08.30 - 11.00, mulai lagi 13.30

Pewawancara : Bagaimana santri mendapatkan pelatihan tentang ketrampilan *life skills* ini ?

Narasumber : pelatihan, work shop, seminar

Pewawancara : Apa saja sarana dan pra sarana yang menunjang untuk kegiatan *life skills* di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus ?

Narasumber : unit pelatihan, lahan pondok.

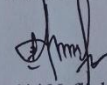
Pewawancara : Apa saja peran santri dalam mensukseskan pendidikan *life skills* di pondok pesantren ?

Narasumber : ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan

Pewawancara : Apa saja yang di dapat dari adanya pelatihan *life skills* di pondok pesantren ?

Narasumber : pengalaman, pengetahuan

Narasumber



Siti Nafi'ah

CATATAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Muhamad Kamali
Jabatan : Pembantu Pengasuh
Alamat : Kedungreja

Pewawancara : Kegiatan apa saja yang ada di bidang pertanian, peternakan dan perikanan ini ?

Narasumber : Bidang pertanian diantaranya sayur-sayuran, padi, peternakan dan perikanan ada sapi, kambing, unggas, ikan lele.

Pewawancara : Dari mana santri mendapat bekal pelatihan ketrampilan ini ?

Narasumber : dan kegiatan workshop, seminar

Pewawancara : Kapan santri mulai melaksanakan kegiatan pertanian, peternakan dan perikanan ?

Narasumber : Sejak awal keberingya sudah ada kegiatan ketrampilan

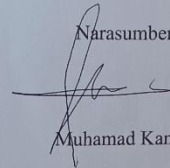
Pewawancara : Manfaat apa yang santri dapatkan dari kegiatan pertanian, peternakan dan perikanan ini ?

Narasumber : santri memperoleh pengetahuan, ketrampilan

Pewawancara : Prestasi apa yang telah diraih oleh bidang pertanian, peternakan dan perikanan pondok pesantren ?

Narasumber : banyak diantaranya juara 2 untuk lomba inovasi teknologi tepat guna di Cilacap tahun 2017, peserta festival ekonomi syariah di Semarang.

Narasumber



Muhamad Kamali

CATATAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rahmat Hidayat
Jabatan : Lurah Pondok Putra
Alamat : Kedungreja

Pewawancara : Apa yang anda ketahui tentang life skills ?

Narasumber : Ketrampilan hidup

Pewawancara : Mengapa pondok ingin membekali santrinya dengan ketrampilan life skills?

Narasumber : supaya saat keluar dari pondok mempunyai ilmu agama dan dunia

Pewawancara : Sejak kapan pondok pesantren Rubat Mbalong menggabungkan pendidikan pesantren dengan pendidikan *life skills* ?

Narasumber : sejak awal berdirinya

Pewawancara : Manfaat apa saja yang diperoleh santri dengan mengikuti kegiatan *life skills* ini ?

Narasumber : Pengalaman, ketrampilan, kedisiplinan.

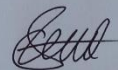
Pewawancara : Prestasi apa saja yang diperoleh pondok pesantren melalui kegiatan *life skills* santri ?

Narasumber : Juara 2 inovasi dalam pertanian di Clacap

Pewawancara : Bagaimana harapan pondok pesantren dalam memajukan kegiatan yang ada di pondok pesantren ?

Narasumber : lebih berkembang dan maju

Narasumber



Rahmat Hidayat

Lampiran 4, pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang ada di pondok pesantren, baik kegiatan pengajian atau kegiatan pelatihan ketrampilan yang ada di pondok pesantren, meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi baik data fisik maupun non fisik pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/ lokasi pondok pesantren
2. Lingkungan fisik pondok pada umumnya
3. Unit kegiatan santri
4. Ruang belajar santri
5. Unit pelatihan ketrampilan
6. Kegiatan santri
7. Proses kegiatan *life skills*
8. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan *life skills*
9. Manfaat yang didapat oleh santri dengan adanya pelatihan *life skills*

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5, sertifikat

PAK 2017
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Sertifikat
No.:085/AI/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017
diberikan kepada:
ASIH YULI RAHAYU
sebagai:
Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
100	88	90	89	88	90	90.83

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor III
Dr. Sri Priyanto, Lc.,M.Si.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua DEMA Institut
Iling Ilham Karumawan
NIM. 1323301027

Ketua Panitia OPAK
Noto Satrio
NIM. 1423301287

Sertifikat Opak Institut

IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-639624 Fax. 639553 Purwokerto 53126

TIPD

SERTIFIKAT
Nomor : In.17/UPT TIPD -3284/XI/2017
Diberikan kepada :
Asih Yuli Rahayu
NIM : 1717402093
Tempat/ Tgl Lahir : Cilacap, 6 Juli 1999
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2018
Purwokerto, 22 November 2018
Kepala UPT TIPD
Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A-
Microsoft Power Point	A-

Foto 3x4 Hitam Putih

Sertifikat Aplikom



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان: شارع جندرل أحمددياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧/ UPT. Bhs/ PP. ٠٠٩/ ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أسيه يولي راهايو

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٩٣

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

(جيد)

٧٤

١٠٠

صورة
صاحب/ة
الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
الدكتور صبور الماجستير
KEMENTERIAN BAHASA

رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

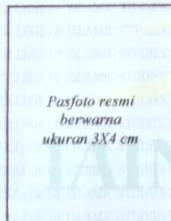
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **ASIH YULI RAHAYU**
Student Number : **1717402093**
Study Program : **PAI**



*Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 76 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
Telp. 19670307 199303 1 005



Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



SERTIFIKAT

Nomor: 1009/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ASIH YULI RAHAYU
NIM : 1717402093
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90,08 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat KKN



Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7530/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

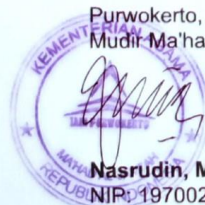
NAMA : ASIH YULI RAHAYU
NIM : 1717402093

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001

Sertifikat BTA PPI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Asih Yuli Rahayu
Tempat Tanggal Lahir: Cilacap, 06 Juli 1999
Alamat : Desa Tinggarjaya RT 07 RW 03, Kec. Sidareja
No. Hp : 081215029544
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
E-mail : asihyulir@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SD /MI : SDN 06 Tinggarjaya
SMP/MTS : SMPN 1 Cipari
SMA/MA : SMAN 1 Kedungreja
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus OSIS SMAN 1 Kedungreja
2. PKPT IAIN Purwokerto
3. Wakil Ketua OSMADINSA PonPes Al-Hidayah Purwokerto

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,



(Asih Yuli Rahayu)